

LAPORAN PENELITIAN**BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI LAGU****MODEL PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL (ALA)**

Nomor SP DIPA	:	00.34.0/025-01.0/XV/2007
Tanggal	:	31 Desember 2006
Satker	:	423812 (UIN Malang)
Kode	:	01.3410
Kode Sub Kegiatan	:	0048
Kegiatan	:	Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan
MAK	:	572111

Oleh

H. R. Taufiqurrochman, MA
NIP. 150327262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini yang bermaksud mendeskripsikan model Program Arabiyah Lil Atfhal (ALA) yang kian diminati para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam memajukan perkembangan bahasa Arab di Indonesia, terutama di kalangan pemula. Belajar bahasa Arab melalui lagu-lagu, terutama lagu terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, menjadi *madkhal* (pengantar) yang bersifat efektif dalam memotivasi minat dan bakat siswa di usia dini. Melalui tehnik bermain dan bernyanyi, Program ALA dapat diimplementasi secara mudah sejak tingkat dasar, mengingat selama ini bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama yang sulit dipelajari. Tentunya, pelaksanaan Program ALA tidak lepas dari problematika yang perlu dicarikan solusinya melalui riset-riset yang berkelanjutan untuk pencapaian hasil maksimal.

Penelitian ini terlaksana berkat dukungan dan bantuan beberapa pihak. Dan, secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- 1- Dr. H. Torkish Lubis sebagai konsultan
- 2- Drs Agus Maimun, M.Ag sebagai ketua Lemlitbang yang telah berkenan membiayai penelitian ini.
- 3- Drs. Abdul Munif sebagai Kepala MI Tarbiyatul Huda Malang
- 4- Siti Khadijah, S.Pd sebagai Ketua Program ALA MITH Malang
- 5- Semua para guru MI Tarbiyatul Huda Malang
- 6- Rekan sejawat yang membantu terlaksananya penelitian

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi Program Arabiyah Lil Athfal dimanapun berada. Kami yakin penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, kami tetap membuka saran dan kritik konstruktif agar ke depan lebih baik lagi.

Malang, 20 September 2007

Peneliti

R.Taufiqurrochman, MA

NIP. 150 327 262

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian ini

Disahkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Pada tanggal 21 September 2007

Mengetahui,
Pj. Ketua Lemlitbang UIN Malang

Peneliti

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 289 468

R.Taufiqurrochman, MA
NIP. 150 327 262

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang tersebut di bawah ini :

Nama : R. Taufiqurrochman, MA
NIP : 150 327 262
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / III-b
Fakultas/Jurusan : Humaniora dan Budaya / BSA
Judul Penelitian : Belajar Bahasa Arab Melalui Lagu
(Model Arabiyah Lil Athfal/ALA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk mengembalikan bantuan dana penelitian yang telah saya terima dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 20 September 2007

Yang membuat pernyataan,

R. Taufiqurrochman, MA
NIP. 150 327 262

ABSTRAK

R.Taufiqurrochman, MA. 2007. Belajar Bahasa Arab Melalui Lagu (Model Arabiyah Lil Athfal/ALA)

Konsultan: Dr. H. Torkish Lubis

Kata-kata Kunci: Arabiyah Lil Athfal, Lagu

Salah satu problem mendasar dalam pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali bahasa Arab, adalah pengayaan kosa kata. Pemerolehan bahasa kedua (B2) dalam hal kosa kata harus segera ditanamkan pada diri pebelajar sejak dini, bila perlu melalui proses pembelajaran yang alami. Karena itu, pengembangan program Arabiyah Lil Athfaal merupakan keniscayaan. Internalisasi unsur bahasa harus disesuaikan dengan bahasa anak. Keterlibatan guru dan anak didiknya secara interaktif dengan komunikasi yang intensif akan membuat proses transfer bahasa menjadi menarik. Dan, inilah yang dibutuhkan oleh anak pada tahap awal pemerolehan bahasa asing.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan model Arabiyah Lil Atfal (ALA) yang mengaplikasikan lagu-lagu sebagai materi pelajaran bahasa Arab dan dikemas dengan tehnik bermain untuk siswa di tingkat dasar. Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda (MITH) yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiono Gg. IX No. 24 Mergosono Kota Malang.

Sajian data yang bersifat *deskriptif* dan keterlibatan peneliti dalam analisis data menjadikan penelitian ini bersifat *kualitatif* yang memusatkan masalah aktual sebagaimana adanya. Sekalipun demikian, penelitian ini berfungsi memecahkan masalah praktis pendidikan bahasa Arab karena hasil analisa bukan hanya menggambarkan data, tapi juga makna yang ada di balik data.

Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) *Metode Wawancara Langsung* dengan instrumen terstruktur kepada sejumlah guru, terutama Kepala Program ALA MITH, (2) *Metode Observasi* yang dilakukan peneliti ke lokasi, (3) *Metode Dokumenter* yang diterapkan untuk memperoleh data tertulis tentang subyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi baru yang akurat dan obyektif tentang proses pembelajaran bahasa Arab melalui lagu pada program ALA yang meliputi: (1) Maksud dan Tujuan Program ALA, (2) Aplikasi belajar bahasa Arab melalui lagu-lagu, (3) Macam-macam lagu yang diajarkan, dan (4) Problematika pelaksanaan program ALA di Madrasah Ibtidaiyah dan solusinya.

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: Program Khusus Arabiyah Lil Athfal (ALA) di MITH Malang merupakan paket pelajaran ekstra meliputi bidang pelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab yang diberikan kepada seluruh siswa sejak tahun pertama hingga lulus. Program ALA di MITH baru diaplikasikan pada tahun pelajaran 2004/2005. Tepatnya, setelah para guru MITH berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan '*Mengajar Bahasa Melalui Lagu*' yang diselenggarakan oleh Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri (UM) Malang. Pasca pelatihan, para pendidik MITH segera berinisiatif untuk mengkonversi kurikulum sekolah dengan materi-materi ALA.

Tujuan utama program ALA adalah menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan Al-Qur'an. Melalui lagu-lagu berbahasa Arab, para siswa diharapkan lebih senang belajar dan lebih cepat

menghafal kosa kata baru. Apalagi, diselingi dengan permainan bahasa dan dilengkapi media-media elektronik seperti: tape recorder, VCD, gambar dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, para siswa tampak senang dan bersemangat dalam menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab. Hal ini, karena lagu-lagu terjemahan Indonesia-Arab itu, sebelumnya telah dikenali siswa sehingga adanya akulturasi bahasa budaya lokal dan budaya bahasa asing yang dipelajari dapat menggali skill berbahasa anak.

Lagu-lagu yang menjadi materi ajar pada Program ALA di MI Tarbiyatul Huda berasal dari media-media pembelajaran, buku-buku nyayian dan juga hasil terjemahan para guru MITH. Lagu-lagu tersebut dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: (1) Lagu-lagu pengenalan huruf hijaiyah dan artikulasinya; (2) Lagu-lagu anak berbahasa Indonesia, baik lagu nasional, daerah, maupun lagu-lagu populer; (3) Lagu-lagu anak hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab; (4) Lagu-lagu berbahasa Arab Asli (bukan terjemahan) dan dinyanyikan oleh anak.

Ada beberapa lagu yang hanya dinyanyikan tanpa peragaan seperti: (يومة), (ركوب العربية), (تلك صوت الأمطار), (خمس بالونات) dan sebagainya. Ada juga lagu yang dinyanyikan dengan gerak/peragaan seperti: (لو أنت سعيد), (عيناى اثنتان). Lagu-lagu ini berasal dari kitab “Tarmiyah al-Atfal” karya Muhaiban (JSA-FS-UM Malang), buku kumpulan shalawat populer, VCD Kumpulan ALIF “Alif Ba Ta” produksi Wayang Tinggi Entertainment SDN. BHD. Malaysia, VCD Karaoke berjudul “Taman Kanak-kanak Sepanjang Masa” produksi PT. Purnama Suara Persada, dan sebagainya. Problema yang dihadapi para guru MITH dalam melaksanakan program ALA yaitu: (1) Input atau siswa yang mendaftar (10%) masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an; (2) Artikulasi (nutq) untuk anak-anak/pemula masih belum tepat; (3) Kemampuan anak-anak hanya sebatas menghafal teks atau lagu yang diajarkan. Mereka tidak bisa menguasai 4 skill bahasa secara aktif; (4) Minimnya tenaga pengajar yang memiliki skill bahasa Arab dengan baik; (5) Keterbatasan media ajar terutama media elektronik seperti: Televisi, Tape Recorder, VCD/DVD Player, LCD Projector, dan (6) Keterbatasan waktu mengingat adanya target kurikulum yang harus dipenuhi di akhir tahun pelajaran.

Solusi yang diusahakan para guru MITH dalam mengatasi problem diatas antara lain: (1) Melakukan tes seleksi bagi siswa yang mendaftar di MITH Malang; (2) Memperkuat materi ilmu tajwid dengan melatih artikulasi huruf-huruf hijaiyah melalui ‘Metode Jibril’ (Metode PIQ Singosari) yang mengedepankan ‘Talqin-Taqlid’, yaitu guru membaca dan siswa menirukan. Teknik ini diperkuat rumus-rumus ‘Tadrib al-Nutq’ dan guru sebagai sumber belajar utama (Teacher-Centris); (3) Proses pembelajaran menggunakan teknik partisipatoris dengan menggali semua potensi siswa melalui permainan, perlombaan, pekerjaan rumah dan kegiatan lainnya; (4) Pihak MITH mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan dan akan merekrut tenaga pengajar yang menguasai bahasa Arab, Al-Qur'an dan Seni Musik Religius; (5) MITH menggandeng pengurus yayasan, para donatur, wali murid dan masyarakat untuk dapat membantu melengkapi sarana-prasarana pembelajaran; dan (6) MITH bekerjasama dengan majelis-majelis pengajian yang tersebar di sekitar MITH. Dengan adanya kerjasama (MoU) tersebut, materi-materi yang kurang/belum diajarkan di madrasah, dapat diperoleh siswa di luar jam-jam sekolah. □

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Metode Penelitian	13
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Pemerolehan Bahasa Asing (Arab) bagi Anak	16
B. Bahasa dan Sastra bagi Anak	18
C. Belajar Bahasa dan Bernyanyi	19
D. Desain Pembelajaran Lagu-lagu Anak (Anasyid)	22
E. Program al-Arabiyah Lil Athfaal (ALA)	29
BAB III : PAPARAN DATA	
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda	33
B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda	34
C. Keadaan Pendidik	36
D. Keadaan Anak Didik	37
E. Keadaan Fisik Madrasah	36
F. Prestasi Akademik	37
G. Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Huda	40
H. Kegiatan Ekstra Kurikuler	46
I. Program Khusus Arabiyah Lil Athfal	47
BAB IV : ANALISIS DATA	
A. Program Arabiyah Lil Athfal; Pengertian dan Tujuan	50
B. Aplikasi Belajar Bahasa Sambil Bernyanyi di MI Tarbiyatul Huda	51
C. Lagu-lagu Program ALA	53
D. Problematika Program ALA dan Solusinya	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	67
Referensi	68
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu problem mendasar dalam pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali bahasa Arab, adalah pengayaan kosa kata. Pemerolehan bahasa kedua (B2) dalam hal kosa kata harus segera ditanamkan pada diri pebelajar sejak dini, bila perlu melalui proses pembelajaran yang alami. Anak belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah (Depdiknas, 2003:1).

Pandangan di atas mendorong lahirnya berbagai inovasi baru dalam hal pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah Arabiyah Lil Athfaal (Arabic for children), yaitu program pembelajaran bahasa Arab yang dikhususnya bagi anak-anak. Melalui pengenalan bahasa Arab dan budayanya sejak awal akan membantu proses pengembangan kognitif anak. Pembelajaran bahasa Arab bagi pemula, terutama bagi anak-anak non-Arab, harus didesain secara komprehensif dengan menetapkan standar kompetensi penguasaan bahasa yang jelas. Hal itu, mesti dimulai dengan proses pengenalan bahasa arab seperti: pendalaman artikulasi huruf-huruf hijaiyah dan mencari titik-temu antara materi bahasa Arab dengan penguasaan bahasa lokal atau bahasa ibu yang telah dimiliki siswa. Pembiasaan (Ta'wid) adalah modal terpenting dalam pembelajaran bahasa. (Al-Hadidy; 127)

Persoalannya adalah kurangnya respon dari para pemerhati bahasa Arab dan kalangan intelektual dalam membaca kebutuhan pemerolehan bahasa Arab

pada diri anak. Hal itu terbukti dengan minimnya produk-produk seperti: media, materi ajar, dan program interaktif yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab. Kebanyakan anak-anak di Indonesia dikenalkan bahasa Arab melalui pembelajaran skill *qira'ah* (membaca) Al-Qur'an. Sekalipun fenomena itu memunculkan berbagai metode baru seperti: *Iqra'*, *Qira'ati*, *Bil-Qalam*, *Kitabah*, dan sebagainya, namun pemerolehan kosa kata sebagai unsur bahasa menjadi terabaikan.

Di sisi lain, model pembelajaran bahasa Arab di level pemula seperti di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dirasa kurang menarik minat siswa, bahkan membuat mereka *trauma* dengan bahasa Arab yang dianggap sulit. Karena itulah, menemukan dan mengembangkan program Arabiyah Lil Athfaal merupakan keniscayaan. Internalisasi unsur bahasa harus disesuaikan dengan bahasa anak. Keterlibatan guru dan anak didiknya secara interaktif dengan komunikasi yang intensif akan membuat proses transfer bahasa menjadi menarik. Dan, inilah yang dibutuhkan oleh anak pada tahap awal pemerolehan bahasa asing.

Untuk menambah daya tarik anak dan mengembangkan minat maupun bakatnya, program Arabiyah Lil Athfaal perlu ditambahkan materi-materi lagu berbahasa Arab. Terlebih lagi, bila lagu-lagu yang diajarkan telah dikenal sebelumnya oleh anak, sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah dan efektif. Lagu-lagu tersebut akan sangat menarik apabila dibantu dengan ekspresi-ekspresi yang menunjang makna dari kata-kata dalam lagu tersebut. Seorang anak bisa bebas bermain dengan kata-kata dan bunyi-bunyian lain, mengembangkan keterampilan linguistiknya secara menyenangkan secara alami (Campbell, 2003:130).

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sebagai perguruan tinggi yang dikenal ‘peduli’ dengan pengembangan bahasa asing melalui slogan ‘bilingual’, dituntut mampu menghasilkan produk-produk pembelajaran bahasa Arab yang inovatif bagi anak, baik berasal dari riset maupun eksperimen yang pastinya sedang dinantikan oleh masyarakat luas. Terutama oleh instansi pendidikan di level pemula seperti: Madrasah Ibtidaiyah, SD, TK, TPQ, Play Group dan sebagainya yang tidak sedikit jumlahnya. Dengan melihat tingkat relevansi hasil penelitian ini dengan nilai kebutuhan tersebut, maka keberadaan penelitian ini bersifat mutlak untuk segera dilaksanakan. Mengingat, hasil-hasil penelitian ini berupaya mendeskripsikan model program Arabiyah Lil Athfal (ALA) yang saat ini pengembangannya mulai dilirik berbagai pihak. Tentunya, dengan fokus penelitian yang didesain untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pemerolehan bahasa Arab melalui pelajaran bernyanyi merupakan inovasi baru yang perlu dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang: “Bagaimana model pembelajaran bahasa Arab sambil bernyanyi pada program Arabiyah Lil Athfal (ALA) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang?”. Dengan permasalahan mendasar ini, penelitian ini juga memahami: “Apa maksud dan tujuan Program Arabiyah Lil Athfal (ALA), terutama yang program ALA yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang?”. Selain itu, sesuai dengan judulnya, maka penelitian ini ingin mengungkap lagu-lagu yang digunakan sebagai materi dan media ajar pada program Arabiyah Lil Athfal di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang.

Ada 2 variabel pokok yang menjadi rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran bahasa Arab sambil bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang?
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran bahasa Arab sambil bernyanyi pada program Arabiyah Lil Athfal (ALA) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang model pembelajaran bahasa Arab sambil bernyanyi pada program Arabiyah Lil Athfal (ALA) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang. Dengan adanya deskripsi yang jelas, peneliti berharap penelitian ini menghasilkan:

1. Informasi yang lengkap dan akurat tentang aplikasi program ALA di tingkat dasar yang tentunya akan dapat membantu para praktisi dan pemerhati bahasa Arab dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab bagi anak.
2. Informasi transparan tentang model aplikatif program Arabiyah Lil Athfal, khususnya di bidang pengenalan bahasa dan budaya Arab melalui lagu-lagu berbahasa Arab.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini bertujuan untuk mendorong inovasi-inovasi baru di bidang pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak Indonesia, baik melalui mata pelajaran, media, teknik pembelajaran dan sebagainya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pengembangan keilmuan dan kelembagaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, antara lain: (a) mempertegas platform UIN Malang sebagai perguruan tinggi yang peduli terhadap pengembangan bahasa asing (Arab-Inggris) dengan slogan bilingual, (b) menghasilkan rumusan jelas tentang program al-Arabiyyah Lil Athfaal (ALA) yang sangat dibutuhkan oleh para pemerhati dan praktisi pendidikan, (c) memperkaya khazanah keislaman yang tidak lepas dari internalisasi budaya-budaya Indonesia dengan mengenalkan pembelajaran lagu-lagu Indonesia dengan bahasa Arab.

Dalam hubungannya dengan subyek penelitian, hasil penelitian ini menjadi evaluasi bagi Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Huda Malang dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak di level pemula. Program Arabiyyah Lil Athfal yang telah diterapkan, dapat terus disempurnakan mengingat adanya beberapa kekurangan dan kesulitan yang dihadapi para guru bahasa Arab. Dalam lingkup luas, hasil riset di MI Tarbiyatul Huda menjadi model bagi madrasah lain yang tengah berupaya mengembangkan program Arabiyyah Lil Athfal

Bagi peneliti, hasil riset ini menjadi referensi berharga untuk menambah khazanah pengetahuan Islam melalui pengembangan bahasa Arab. Mengingat, buku-buku yang membahas program Arabiyyah Lil Athfal masih minim. Bahkan, menurut penelusuran peneliti, belum ditemukan adanya bahasan tentang pembelajaran bahasa melalui media lagu-lagu nasional yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Sekalipun, program-program ALA telah ditemukan di beberapa instansi pendidikan di level pemula.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pedagogical Linguistics*, yaitu studi linguistik terapan yang memfokuskan pada kajian tentang metodologi pembelajaran bahasa dan media yang digunakan dalam proses transfer bahasa di dunia pendidikan (Khalil; 1996:338). Pendekatan ini sangat relevan bila digunakan dalam riset lapangan maupun laboratorium untuk melihat perkembangan anak didik dalam menguasai bahasa ibu maupun bahasa asing yang sedang dipelajarinya. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan *psikolinguistik*, terutama dalam hal pemerolehan bahasa. Hal ini diperlukan untuk melihat hubungan kejiwaan anak dengan pelajaran menyanyi.

Penelitian ini tergolong riset lapangan (*field research*) karena obyek yang diteliti bertempat di Madrasah Ibtidayah Tarbiyatul Huda Malang. Pendekatan *Pedagogical Linguistics* lebih sering dilaksanakan secara langsung dengan mengamati gejala-gejala pada tempat riset. Karena itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Ciri ini sejalan dengan penamaan *kualitatif*. Sajian deskriptif model belajar bahasa Arab sambil bernyanyi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dalam obyek riset dengan apa adanya. (Djajasudarma; 1993:15).

Riset ini juga termasuk *inferensial* dimana temuan-temuan yang bersifat *kualitatif* dianalisis oleh peneliti agar data-data yang diperoleh dari lokasi dapat diambil kesimpulan-kesimpulan umum yang dapat dijadikan dasar deduksi yang bermanfaat bagi pengembangan program al-Arabiyyah Lil Athfaal (ALA) di

Indonesia, terutama dalam hal pembelajaran bahasa Arab melalui pelajaran bernyanyi.

2. *Teknik Pengumpulan Data*

Sebelum ke lokasi riset, peneliti mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Beberapa cara yang ditempuh peneliti dalam mengambil data, diantaranya:

- a.** Observasi, yaitu: pengamatan langsung di lokasi penelitian dan dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Alat yang dipergunakan peneliti dalam proses observasi adalah 'Daftar Cek' (check list) yang memuat nama subyek dan faktor yang akan diselidiki.
- b.** Interview atau wawancara dengan pihak pelaksana program Arabiyah Lil athfal (ALA) di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang. Jenis interview yang digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin atau interview terkontrol (controlled interview), yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman (interview guide), tapi dilaksanakan secara bebas, luwes dengan informan sehingga data yang diungkap lebih obyektif dan tanpa adanya unsur tekanan atau paksaan.
- c.** Dokumenter, yaitu memahami berbagai dokumentasi tertulis yang telah ada di lokasi penelitian.

Data-data yang terkumpul melalui teknik observasi sistematis terhadap obyek dan teknik wawancara, diolah terlebih dahulu dan kemudian disajikan

dalam bentuk tabel guna kepentingan analisa. Pengolahan meliputi kegiatan; editing, coding dan tabulating.

Raw data dicek untuk memperoleh data yang valid, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, diberi tanda dan kode-kode bagi tiap data yang termasuk kategori yang memiliki kesamaan dengan teori pemerolehan bahasa dan model-model pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu, proses tabulating dengan mengatur hasil analisis menurut klasifikasi tertentu sesuai dengan variabel atau rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas.

3. *Analisis Data*

Proses analisis data adalah usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal dari rumusan-rumusan masalah. Coding dan tabulating di atas, sebenarnya merupakan titik mula pekerjaan analisis. Karenanya, analisis lanjutan, dapat dilakukan melalui analisis non statistik dengan membaca tabel, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Segala cakupan aspek dasar analisa data di atas, disusun dengan *questions*, yaitu beberapa item pertanyaan dalam tabel klasifikasi untuk memudahkan analisa dan penafsiran. Dalam prosesnya, peneliti tinggal memberikan tanda (sign system).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemerolehan Bahasa Asing (Arab) bagi Anak

Pada aliran linguistik manapun bahasa selalu dikatakan memiliki tiga komponen: sintakstik, fonologi, dan semantik (Dardjowidjojo, 2003:18). Dari tiga komponen aliran linguistik tersebut, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah komponen fonologinya. Yaitu akan memfokuskan pada ujaran-ujaran yang dikeluarkan oleh seorang anak. Komponen fonologi bersifat *interpretif*. Komponen ini menangani ihwal yang berkaitan dengan bunyi. Bunyi merupakan simbol lisan yang dipakai oleh manusia untuk menyampaikan apapun yang ingin disampaikan. (Dardjowidjojo, 2003:20).

Masalah yang dihadapi oleh pendengar adalah bahwa dia harus dapat meramu bunyi-bunyi yang dia dengar itu sedemikian rupa sehingga bunyi-bunyi itu membentuk kata yang tidak hanya bermakna tetapi juga cocok dalam konteks di mana kata-kata itu dipakai. (Dardjowidjojo, 2003:29).

Pada diri anak normal seperti yang diungkapkan Dardjowidjojo bahwa kepentingan ujaran pada anak bertitik tolak pada sudut pandang anak sehingga macam ujaran yang muncul juga mencerminkan kepentingan anak ini. Anak akan memperhatikan kepentingan dia sendiri sehingga apapun yang menjadi hal utama bagi anak akan didahulukan. Peran kelayakan ujaran juga terarah ke dalam sehingga ujaran untuk meminta sesuatu pasti lebih dahulu dikuasai dari pada macam ujaran yang lain (Dardjowidjojo, 2000:44). Ketika pelajaran bernyanyi sedang berlangsung, maka sesekali anak akan diminta untuk bernyanyi sendiri

dengan terlebih dahulu bertanya kepada mereka. Ketika sebuah keinginan anak mulai muncul maka mereka akan merespon dengan baik. Ketika seorang anak memberikan respon, maka respon itu harus disalurkan secepat mungkin.

Mengenai pengembangan kemampuan percakapan, anak juga secara bertahap menguasai aturan-aturan yang ternyata ada dan harus diikuti. Suatu percakapan mempunyai tiga komponen: (1) pembukaan, (2) giliran, (3) penutup. Dalam pembukaan harus ada ajakan dan tanggapan (Dardjowidjojo, 2000:45). Dengan memberikan pelajaran bernyanyi maka diharapkan proses dengan melalui tahapan-tahapan tersebut akan bisa diamati secara seksama.

Moskowitz, Pine, Barton & Tomasello dalam Dardjowidjojo mengungkapkan bahasa yang kita pakai untuk anak mempunyai ciri-ciri khusus (1) kalimatnya pendek-pendek, (2) tidak mengandung kalimat majemuk, (3) nada suara biasanya tinggi, (4) intonasinya agak berlebihan, (5) laju ujaran tidak cepat, (6) banyak redundansi, (7) banyak memakai sapaan. (Dardjowidjojo, 2000:49).

Pemerolehan bahasa kedua/asing (B2), dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia apa saja, untuk tujuan bermacam-macam dan pada tingkat kebahasaan yang berlainan. Berdasarkan fakta ini, pemerolehan B2 secara mendasar dapat dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu: (a) terpimpin dan (b) secara alamiah. Dalam konteks ini, ada 2 konsep yang dibedakan oleh para psikolinguistik, khususnya Krashen dan Terrell (1983), yang mengatakan bahwa, pada umumnya, yang kelihatan ialah mengenai “pemerolehan” dari B1 yang disebutnya *acquisition* dan “pelajaran” dari B2 yang dinamakannya *learning* (Subyakto N., 1988:74)

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. (Dardjowidjojo, 2003:16). Karenanya, Kemampuan pemerolehan bahasa adalah sesuatu yang unik untuk manusia. (Dardjowidjojo, 2003:5)

B. Bahasa dan Sastra bagi Anak

Bahasa dan sastra sebagai bagian dari budaya, tidak boleh tidak harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Anak-anak harus mulai menerima pelajaran percakapan dasar (muhadatsah), cerita (hikayah), dan lagu-lagu (Anasyid) terlebih dahulu. Kemudian, fokus pembelajaran diarahkan kepada skill membaca (qira'ah), menulis (kitabah) dan dasar-dasar kaidah nahwu (Madkur; 1991:229).

Puisi dan prosa, sebagai bagian dari sastra, merupakan muatan yang memiliki nilai/rasa keindahan yang bertujuan membentuk kecenderungan yang mengarah pada selera untuk senang menikmati nilai-nilai seni, seperti: musik, lagu, khat, tarian, lukisan dan sebagainya. Seorang anak sebelum ia duduk di bangku sekolah telah sering menerima input bahasa dari lingkungannya, terutama di dalam rumah. Kerap kali, ia mendengar dongeng sebelum tidur dari orang tua, lagu-lagu anak dari media elektronik, gambar-gambar kartun yang menumbuhkan imajinasi anak. Apalagi, jika sebelum duduk di bangku sekolah dasar, ia pernah belajar di Taman Kanak-kanak atau Playgroup. Pengalaman awal ini jelas menjadi nilai lebih bagi anak, sehingga para guru di SD lebih mudah mengembangkan potensi anak dengan berbagai kegiatan yang menumbuhkan kreatifitas dan daya imajinatif (Madkur; 1991:233).

Pembelajaran bahasa dan budaya bagi anak harus segera diperoleh anak, jika perlu sebelum ia duduk di bangku sekolah. Al-Majid menegaskan bahwa sastra anak memiliki peran besar dalam pendidikan. Minimnya perhatian terhadap sastra anak merupakan kesalahan besar di dunia pendidikan (Al-Majid; 291).

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa dan sastra bagi anak, menurut Madkur (1991:235), yaitu:

- 1- Mengembangkan potensi imajinasi anak (Mamlakah Takhayyul)
- 2- Meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan (Hallul Musykilat)
- 3- Meningkatkan kecintaan terhadap semua hal yang bernilai seni (Hubbul Funuun)
- 4- Mengajarkan cara menikmati karya sastra (Tadzawwuq al-Adab)
- 5- Memperkaya selera seni dan menumbuhkan minat/bakat (Tatqiyah al-Adzwaq wa Tahdzib al-Thiba')
- 6- Membekali pengetahuan dan pengalaman (Tazwid al-Ma'arif wa al-Khibrat)

Jenis karya sastra yang perlu diajarkan pada anak adalah:

- 1- Kisah, hikayat, dogeng dan anekdot.
- 2- Lagu-lagu, kasidah dan kata-kata bijak.
- 3- Drama.

C. Belajar Bahasa dan Bernyanyi

Pada dasarnya, ada 2 macam pemerolehan bahasa kedua/asing (B2), yaitu: Pemerolehan B2 yang Terpimpin (Muwajjah) dan Pemerolehan B2 secara Alamiah (Thabi'iyah). Kini, dikembangkan model pemerolehan bahasa yang

berusaha mengintegrasikan kedua teori pemerolehan tersebut. Depdiknas menghimbau agar pembelajaran bahasa disekolah dikondisikan secara alamiah dengan peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, sebab Anak belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah (Depdiknas, 2003:1).

Belajar bahasa melalui lagu dianggap sebagai salah solusi yang tepat dalam proses transfer bahasa asing ke dalam bahasa pertama yang telah dimiliki siswa, disamping kegiatan bernyanyi akan membuat suasana belajar terlepas dari ketegangan sehingga anak dapat memperoleh bahasa keduanya tanpa sadar dan dengan perasaan terbuka (baca: senang). Dengan bernyanyi, siswa dan guru diharapkan bisa sebagai menyatu dan lebih relaks dan diharapkan bisa sebagai pengganti *prompt* (cara memberikan terapi verbal) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa sambil bernyanyi akan membantu kosa kata yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa terhadap diri anak. Hal yang perlu dikaji terhadap perkembangan diri anak yang belajar bahasa asing, salah satunya adalah bahasa dan komunikasi (Handojo, 2006:13).

Sebagai pedoman materi lagu yang dipilih adalah lagu-lagu sederhana yang mudah untuk dipahami oleh anak normal. Kemudian dengan menambahkan gerak dan ekspresi lainnya akan digabungkan menjadi satu kemasan yang menarik. Anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk, dan beryanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai. Bahkan sementara mereka merasa senang dan terhibur, musik membantu pembentukan perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial dan fisik

mereka selain memberi mereka kegairahan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk mulai belajar secara mandiri (Campbell, 2003:10).

Disamping itu, anak akan merasa senang bila lagu tersebut dinyanyikan memakai gerakan yang sesuai dengan lirik lagu. Dan akan lebih menarik lagi bila nama anaknya disebutkan dalam lirik lagu tersebut (Putrakembara, 2006:23). Beberapa cara dan teknik dapat dikembangkan dalam memberikan pelajaran bernyanyi sehingga rasa ketertarikan mereka bisa bertahan lama. Tanpa daya tarik yang dapat mencuri perhatian mereka, akan sangat sulit mempertahankan perhatian mereka, sehingga tujuan kegiatan tidak tercapai secara maksimal.

Putrakembara (2006) menambahkan, bahwa mengajarkan anak menyanyi dapat dimulai dari lagu pendek dan sederhana, yang tentunya sangat disukai oleh anak, misalkan "Topi Saya Bundar", "Kepala Pundak Lutut Kaki", "Balonku Ada Lima", atau "Aku Punya Anjing Kecil". Selain itu, lagu juga dapat memperkaya imajinasi anak, dimana lirik lagu tersebut diubah sesuai dengan karakter lagu. Misalkan, lagu *Aku Punya Anjing Kecil* dapat diganti liriknya menjadi nama kucing atau hewan peliharaan lainnya.

Untuk pembelajaran bahasa asing (baca: bahasa Arab), lagu-lagu yang telah dikenal tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Arab). Misalnya, *Ana Arham Ummi*, *Balunaat*, *Ana 'Indi Kalbu Shaghir*, dan sebagainya. Dengan demikian proses transfer bahasa akan berjalan efektif.

D. Desain Pembelajaran Lagu-lagu Anak (Anasyid)

Yang dimaksud 'Lagu-lagu Anak' adalah bait-bait syair yang dirangkai khusus untuk anak dan mudah diucapkan. Lagu-lagu anak harus disesuaikan dengan lingkungan dan budaya anak, maknanya mudah dimengerti dan dihafal,

tidak berisi istilah-istilah asing dan menggugah daya imajinasi anak dengan diiringi nada-nada sederhana. Akan lebih menyenangkan, jika lagu-lagu itu disampaikan dengan permainan bahasa sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Dr. Ali Ahmad Madkur (1991:251) menawarkan desain pembelajaran lagu-lagu anak yang meliputi beberapa hal berikut:

1- Asas-asas Pemilihan Lagu Anak di Sekolah Dasar

- a- Lagu-lagu itu bertema umum yang meliputi alam, manusia, kehidupan.
Akan lebih baik, jika temanya bersifat islamis.
- b- Lagu-lagu anak harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak.
Bagi siswa Sekolah Dasar, diperlukan lagu-lagu bermain, pesta, petualangan, dan sebagainya.
- c- Lagu-lagu anak membantu mereka dalam memperingati hari-hari besar dan momen bahagian yang perlu dirayakan, seperti: Hari Raya, Ulang Tahun, Bulan Ramadhan, dan sebagainya.
- d- Lagu-lagu anak harus mencakup profesi masyarakat dan aktivitas yang dicita-citakan anak, seperti: Petani, Nelayan, Guru, Dokter, Tentara dan sebagainya.

2- Metode Pembelajaran Lagu-lagu Anak

Anak-anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK) dan di kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD/MI), kebanyakan mereka belum mampu membaca teks dengan baik. Karenanya ada 2 tahap yang perlu dibedakan dalam mengajar lagu-lagu anak.

Tahap pertama; untuk anak TK dan SD kelas 1 dan 2. Langkah-langkahnya:

- a. Guru memilih lagu-lagu pendek
- b. Bila ditemukan kesalahan dalam menyanyikan lagu, guru menggunakan alat bantu seperti: tongkat, alat musik, atau media elektronik.
- c. Guru menyanyikan satu buah lagu dengan berulang-ulang dalam berbagai kesempatan hingga semua anak mampu menyanyi dan hafal.
- d. Guru meminta anak-anak menyanyi bersama.
- e. Anak-anak harus menguasai satu buah lagu hingga baik sebelum diberi lagu baru.
- f. Guru berusaha mengajak diskusi tentang makna lagu yang dipelajari dengan menumbuhkan asosiasi-asosiasi pada lingkungan sekitarnya.

Tahap kedua; untuk anak SD/MI yang telah mampu membaca teks.

Langkah-langkahnya:

- b. Guru melakukan persiapan mengajar lagu dengan menyampaikan beberapa prakata atau pertanyaan seputar tema lagu.
- c. Guru mengajak anak-anak untuk melihat teks-teks lagu di papan tulis atau buku.
- d. Guru mulai mendendangkan lagu dengan irama lambat.
- e. Guru meminta beberapa anak membaca syair lagu dan membenarkan kesalahan yang ditemukan.
- f. Guru mendiskusikan makna-makna lagu.

g. Guru dan siswa secara bergantian menyanyikan lagu tersebut hingga semuanya bisa menyanyi dengan baik dan benar.

3- Materi Pelajaran Bernyanyi Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa asing, tentunya tidak mudah diajarkan bagi anak-anak di level dasar. Apalagi, jika penguasaan anak terhadap bahasa Indonesia sebagai B₁ masih belum baik. Tentunya, hal ini menjadi problem guru dalam mengajarkan bahasa asing, terutama bahasa Arab yang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia. Misalnya, perbedaan tulisan huruf hijaiyah dengan alfabet, adanya beberapa suara huruf hijaiyah yang tidak bisa disamakan dengan bahasa Indonesia seperti: huruf ‘T’ dengan “ت - ط”, huruf “S” dengan “ث - ص - ش”, dan sebagainya. Demikian pula dalam hal penulisan huruf Arab yang dimulai dari kanan ke kiri yang justru kebalikan dari arah penulisan bahasa Indonesia.

Diukur dari tingkat kebutuhan, anak-anak di Sekolah Dasar masih belum butuh kemampuan berbicara (kalam) dengan lancar. Mereka hanya perlu dipicu semangatnya dalam mempelajari bahasa asing dengan menumbuhkan rasa butuh dan rasa senang dengan bahasa Arab. Faktor psikologis ini yang seharusnya menjadi prioritas guru dalam mengajarkan bahasa asing, termasuk arab, kepada para pemula. Kenapa? karena tanpa rasa senang terhadap bahasa Arab, anak-anak akan merasa benci dengan bahasa Arab sehingga keinginan untuk bisa berbahasa Arab menjadupudar.

Dalam realitas, seorang anak yang gagal atau tidak bisa berbahasa asing yang telah berkali-kali ia pelajari selalu diawali rasa tidak suka atau benci terhadap bahasa yang dianggapnya ‘baru’ itu. Biasanya rasa benci itu bermula karena aspek traumatik. Misalnya, kondisi kelas yang tidak menyenangkan, tidak adanya dukungan dan motivasi, provokasi teman, guru yang bersikap keras dan tidak kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang ideal, dan berbagai sebab lainnya.

Oleh karenanya, materi-materi yang dipilih harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Indonesia dan pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab melalui lagu-lagu, maka lagu-lagu yang akan diajarkan tidak hanya lagu-lagu yang sejak awal telah berbahasa Arab seperti: kasidah, nasyid, dan lainnya. Akan tetapi, materi-materi lagu dapat berupa terjemahan dari lagu-lagu anak yang berbahasa Indonesia ke dalam lagu-lagu berbahasa Arab. Teknik ini berguna untuk mempermudah proses pembelajaran dan materi cepat dipahami siswa secara efektif dan efisien. Selain itu, terjemahan lagu-lagu dari bahasa ibu (baca: bahasa Indonesia) ke dalam bahasa asing (Arab), secara tidak langsung akan mengkonvergensi dua budaya yang berbeda menjadi satu unit. Akulturasi nilai budaya dan karya sastra antara bahasa Indonesia dan Arab akan menghapus atau paling tidak mengurangi asosiasi anak yang melihat bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kesamaan isi lagu dan nada antara lagu berbahasa Indonesia dan terjemahannya ke dalam bahasa Arab membentuk pola pikir pada diri anak bahwa bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Jika hal

ini telah tertanam dalam diri anak, maka sikap trauma, malu belajar, takut salah, pesimis, anggapan bahwa bahasa Arab sulit, semua hal ini akan dapat dihindari ketika anak larut dalam pembelajaran bahasa Arab melalui lagu-lagu yang dinyanyikan dengan irama indah dan gerakan yang atraktif.

Jadi, materi pelajaran bernyanyi bahasa Arab dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- 1- Lagu-lagu asli berbahasa Arab, baik nada, irama maupun bait syairnya sejak awal digubah dengan bahasa Arab.
- 2- Lagu-lagu terjemahan dari lagu berbahasa Indonesia ke dalam lagu-lagu berbahasa Arab.

Berikut ini saran teoritis bagi guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan hasil riset pemerolehan bahasa kedua.

1. *Difokuskan pada 'pemerolehan bahasa (acquisition)', bukan pembelajaran bahasa (learning).*

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang tidak disadari oleh pembelajar bahasa, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang disadari. Dalam proses pemerolehan bahasa, siswa tidak mengalami suatu proses pengajaran tentang pengetahuan linguistik atau tatabahasa secara sadar. Dalam belajar bahasa, sebenarnya secara sadar siswa mengalami pengajaran tentang pengetahuan linguistik atau tatabahasa, tetapi yang digunakan dalam berbahasa adalah justru hasil yang tidak disadari.

2. *Menciptakan situasi yang alamiah*

Pemerolehan bahasa dilaksanakan secara alamiah, sedangkan pembelajaran bahasa dilaksanakan secara tidak alamiah atau artifisial. Penutur bahasa semata-mata memperhatikan pesan yang disampaikan, bukan bentuk ujarannya. Oleh karena itu, kaidah yang diendapkan adalah kaidah implisit. Jadi, guru menghindari ceramah tentang ‘tata bahasa’.

3. *Difokuskan pada latihan terus-menerus sebagai penajaman*

Bahan penajaman yang dimaksudkan adalah latihan-latihan yang berupa tugas bercakap-cakap (berbicara), membaca sebanyak-banyaknya, menulis terus-menerus, dan menggali informasi melalui mendengarkan. Latihan-latihan yang diberikan selain diberi porsi yang lebih banyak juga harus memberi motivasi yang menyenangkan untuk berlatih terus-menerus. Dengan demikian, kelas bahasa harus memberikan pajanan yang cukup untuk terjadinya proses pemerolehan bahasa, dengan memperbanyak latihan-latihan berbahasa yang produktif. Wujudnya dengan memperluas materi ketrampilan berbahasa praktis dan aktual, baik dalam pengembangan kosa kata, mendengarkan, membaca, bercakap-cakap, dan menulis.

4. *Memberi prioritas atau penekanan pada materi yang paling berguna atau dibutuhkan siswa dalam berbahasa, sesuai dengan tujuan belajar bahasanya.*

Jika ketentuan ini diikuti, maka apa yang diajarkan akan menjadi masukan yang bermakna. Dalam kurikulum hal itu sudah ditegaskan,

bahwa pengajaran bahasa untuk berlatih berbahasa, bukan belajar tentang bahasa.

Dalam mengorganisasikan materi, guru harus mempertimbangkan kriteria berikut.

1. Pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang diperoleh, berguna dalam komunikasi sehari-hari (*meaningful*). Dengan kata lain, agar dihindari penyajian materi (khususnya kebahasaan) yang tidak bermanfaat dalam komunikasi sehari-hari, misalnya, pengetahuan tata bahasa yang sangat linguistik.
2. Kebutuhan berbahasa nyata siswa harus menjadi prioritas guru. Bahan-bahan pembelajaran disarankan bersifat otentik.
3. Siswa diharapkan mampu menangkap ide yang diungkapkan dalam bahasa, baik lisan maupun tulis, serta mampu mengungkapkan gagasan melalui bahasa.
4. Kelas diharapkan menjadi masyarakat pemakai bahasa Indonesia yang produktif. Tidak ada peran guru yang dominan. Guru diharapkan sebagai 'pemicu' kegiatan berbahasa lisan dan tulis. Peran guru sebagai orang yang tahu atau pemberi informasi pengetahuan bahasa agar dihindari.
5. Tugas-tugas (*task*) dalam pembelajaran bahasa dijalankan secara bervariasi, berselang-seling, dan diperkaya, baik materi maupun kegiatannya. Harus diingat bahwa kegiatan berbahasa itu tak terbatas sifatnya. Membaca artikel, buku, iklan, brosur; mendengarkan pidato, laporan, komentar, berita; menulis surat, laporan, karya sastra,

telegram, mengisi blangko; berbicara dalam forum, mewawancarai, dan sebagainya adalah contoh betapa luasnya pemakaian bahasa itu.

E. Program al-Arabiyyah Lil Athfaal (ALA)

Seiring dengan pesatnya pengembangan model pembelajaran bahasa-bahasa asing, pembelajaran bahasa Arab juga demikian. Kini, muncul program yang lebih didesain secara spesifik menurut tingkat kebutuhan pebelajar dan relevansinya dengan perkembangan pemerolehan bahasa. Karenanya, muncul program seperti: Arabiyah Lil al-Haj (Arabic for Haj), Arabiyah Li al-Siyahah (Arabic for Torism), Arabiyah Li al-Riyadhah (Arabic for Sport), Arabiyah Li al-Shihafah (Arabic for Jurnalism), termasuk Arabia Lil Athfaal (Arabic for Children).

Program Arabia Lil Athfaal (ALA), tampaknya mendapat respon besar dari para guru di tingkat TK, TPQ, TPA, SD, MI, PGTK, PGSD, bahkan para mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Mengingat, telah lama dunia pendidikan Islam di Indonesia berharap munculnya model-model pembelajaran yang inovatif dalam pelajaran bahasa Arab yang selama ini terkesan stagnan. Nilai positif dari trend ini adalah munculnya berbagai tehnik pembelajaran, media ajar baik cetak maupun elektronik, dan berbagai produk lainnya yang perkembangan cukup pesat.

Bila dibandingkan dengan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, metode yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi anak-anak, dapat dikatakan tertinggal jauh. Metode-metode baca-tulis Al-Qur'an cepat berkembang dan selalu menjadi perhatian para pendidik. Di Indonesia, banyak terdapat inovasi baru di bidang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an sebagai bagian

dari belajar aksara arab. Sejak metode klasik, metode Al-Baghdady, lalu metode Qira'ati, An-Nur, Iqra', Tartila, Al-Kitabah, hingga metode Jibril. Kesemuanya berawal dari hasil riset dan eksperimen yang terus menerus. Hebatnya lagi, metode-metode itu tidak lahir dari dunia perguruan tinggi atau lembaga pendidikan formal. Akan tetapi, berasal dari pondok pesantren yang sering dianggap tradisional dan tertinggal di bidang pengembangan paedagogik.

Pada tataran ini, Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, baik negeri maupun swasta, diharapkan oleh masyarakat dapat menjembatani kebutuhan tersebut dengan memberi berbagai solusi dan kontribusi pemikiran di bidang pembelajaran bahasa Arab sebagai lanjutan dari pembelajaran Al-Qur'an. Tuntutan ini harus segera direspon seperti pengembangan program Arabiyah Lil Athfal (ALA).

Salah satu prinsip umum pembelajaran adalah bahwa pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik individual anak yang menyangkut perkembangan emosional, perkembangan intelektual, kondisi sosial, dan lingkungan budaya.

Pada dasarnya pembelajaran ALA juga harus berpijak pada prinsip-prinsip umum tersebut. Di samping itu, ada prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan sesuai dengan karakteristik anak. Prinsip dasar tersebut antara lain:

- 1- Berpijak pada dunia anak. Dunia anak berkisar pada keluarga, rumah, sekolah, mainan dan teman bermain.
- 2- Berangkat dari sesuatu yang sudah diketahui dan dekat dengan atau mudah dijangkau oleh anak ke sesuatu yang belum diketahui atau jauh dari

jangkauan mereka (lingkungan rumah ⇨ luar rumah ⇨ sejawat ⇨ lingkungan sekolah).

- 3- Pembelajaran dikaitkan dengan hal-hal yang menjadi inters anak.
- 4- Pokok-pokok pembelajaran yang disajikan berangkat dari pengetahuan yang telah dimiliki anak, dengan menggunakan bahasa Arab sederhana.
- 5- Tugas-tugas diorientasikan kepada aktifitas atau kegiatan.
- 6- Bahan pembelajaran merupakan kombinasi antara sesuatu yang bersifat fiksi dan nonfiksi/konkrit.
- 7- Materi diorientasikan kepada pelaksanaan silabus dan pengembangan komponen bahasa (suara, kosa kata dan struktur) dan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).
- 8- Budaya nasional dan asing dikenalkan secara bertahap.
- 9- Pokok-pokok pembelajaran dan tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan usia anak. (Muhaiban; 2005: iii)

Dengan memahami prinsip dasar dan karakteristik anak, guru akan mudah menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Muhaiban (1995:iv) menambahkan, karakteristik anak tersebut antara lain:

- (1) Anak masih belajar dan senang berbicara tentang lingkungan mereka,
- (2) Anak senang bermain,
- (3) Anak senang mempraktekkan sesuatu yang baru diketahui/dipelajarinya,
- (4) Anak cenderung senang bertanya,
- (5) Anak cenderung senang mendapatkan penghargaan, dan
- (6) Anak cenderung mau melakukan sesuatu karena dorongan dari.

Berdasarkan karakteristik di atas guru dapat memilih strategi pembelajaran ALA yang sesuai. Misalnya, salah satu karakteristik anak adalah bahwa pengetahuan mereka masih terbatas pada lingkungan hidup mereka sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka materi pelajaran sebaiknya dikaitkan dengan lingkungan mereka. Misalnya tentang diri mereka, rumah dan isinya, bintang piraan, mainan, lingkungan sekolah dan teman bermain.

Karakteristik anak yang senang bertanya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Misalnya, guru dapat merangsang lahirnya rasa keingintahuan anak. Dengan demikian akan timbul pertanyaan atau komentar dari anak yang mengarah pada substansi materi. Dengan lahirnya pertanyaan itu, memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi multi arah.

Untuk memotivasi agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru dapat melakukan variasi. Variasi dapat dilakukan dari segi materi, metode/teknik, media dan tempat. Motivasi juga bisa diberikan kepada anak dalam bentuk hadiah berupa pujian, nasehat/himbauan, nyanyian, barang dan pemaparan hasil karya.

Dalam memilih metode atau teknik pembelajaran ALA, guru juga perlu melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak, yaitu bahwa mereka senang bermain. Melihat karakteristik seperti ini, maka metode yang relevan untuk pembelajaran ALA adalah metode bermain dengan berbagai tehniknya. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mungkin lebih relevan bagi mereka karena pada dasarnya mereka cenderung menyukai aktifitas. Guru hendaknya dapat mengemas aktifitas tersebut dalam permainan dan sekaligus pembelajaran.☑

BAB III

PAPARAN DATA

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Mergosono Kedungkandang Kodya Malang adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 50% disamping mata pelajaran umum, yang bertempat di Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang, Kodya Malang. Madrasah Ibtidaiyah ini cukup lama didirikan, yaitu pada tahun 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda, yang beralamatkan di Jalan Kolonel Sugiono Gg. IX No. 24 Malang.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah, bahwa pada awal mulanya tanah yang dimiliki oleh Madrasah adalah milik Eigendom pemerintah Belanda, kemudian diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, untuk selanjutnya dibeli oleh H. Abdullah Abidin dan seterusnya diwakafkan untuk mendirikan lembaga Pendidikan Islam dengan menyerahkan penyelenggaraannya kepada Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda, yang diketuai oleh H. Yusuf Ridwan, disaksikan oleh Lurah Kotalama, P. Kasim.

Melalui perjuangan yang tanpa pamrih dari para pendiri madrasah, akhirnya berdirilah MI Tarbiyatul Huda, yang memiliki kekayaan berupa: Sebuah gedung sekolah yang terdiri dari 6 (enam) lokal kelas dan sebuah gedung sarana peribadatan (langgar) dengan nama “Darus Salam”, yang mana kedua bangunan itu berhasil dibangun dengan menelan biaya Rp. 10.000.000 (sepuluh juta

rupiah). Biaya sebesar itu berhasil dikumpulkan dari sebagian harta para pendiri dan sebagian lagi sumbangan dari pihak lain.

Setelah Lembaga Pendidikan Islam itu tegak berdiri, maka berjalanlah perkembangan demi perkembangan. Terbukti, antara lain:

1. Tanggal 1 Juni 1968 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda terdaftar pada LTLP Ma'arif NU Kodya Malang, dengan nomor: 24/Mrf/Km/VI/1968.
2. Tanggal 10 April 1980 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda terdaftar pada Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Lm13/4368/ 1980
3. Tanggal 30 Desember 1982 terdaftar pada Kantor Notaris G Kamarudzaman dengan Nomor 95.

B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda

Sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda, MI Tarbiyatul Huda selalu berusaha bekerjasama dengan warga sekitarnya. Hal ini dapat dimaklumi dari segi lokasi MITH yang berada di tengah perkampungan padat penduduk. Posisi ini secara tidak langsung menempatkan MITH sebagai sekolah milik masyarakat. Pihak yayasan selalu merangkul tokoh masyarakat dan pemuda setempat untuk duduk menjadi pengurus yayasan agar tingkat kepedulian masyarakat kepada MITH kian mendalam.

Masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam, berekonomi menengah ke bawah dan hidup di tengah perkampungan padat, jelas menjadi perhatian bagi pihak yayasan dan MITH untuk memposisikan madrasah sebagai wadah untuk mencerdaskan masyarakat muslim yang hidupnya pas-pasan dengan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial yang kerap mereka hadapi. Karena itu,

MITH memiliki visi, misi dan tujuan yang pada dasarnya ingin menempatkan diri sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa islamis dengan penyelenggaraan ekonomis agar mudah dijangkau oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Sekalipun demikian, MITH tetap mengedepankan kualitas dan layanan pendidikan yang prima.

Berikut ini visi, misi dan tujuan MI Tarbiyatul Huda Malang:

5. *Visi*

Mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam sehingga menjadi generasi penerus bangsa dan agama yang tangguh, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang luhur.

6. *Misi*

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif tepat guna sehingga setiap siswa mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga Indonesia
- Mendorong dan membantu setiap siswa agar mempunyai bekal kemampuan yang profesional untuk mengembangkan diri secara utuh sebagai insan yang beriman dan berbudi luhur.

7. *Tujuan*

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengupayakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan nilai akademis dalam ulangan semester dan ujian nasional.

- Meningkatkan jumlah tamatan yang diterima di sekolah lanjutan berikutnya.
- Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
- Mengembangkan kemampuan/keterampilan di bidang komputer.
- Mengembangkan sikap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill education) melalui pendekatan pendidikan berbasis luar (broat base education).

C. Keadaan Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang sebanyak 18 orang yang terdiri dari: (1) Guru Tetap sebanyak 9 orang, (2) Guru Bantu sebanyak 1 orang dan (3) Guru Honorer sebanyak 8 orang.

Guru Tetap adalah guru yang diangkat oleh pengurus yayasan dengan gaji yang telah ditentukan dalam setiap bulannya. Guru Bantu adalah guru dinas yang ditugaskan oleh Pemerintah RI di MI Tarbiyatul Huda, yakni sebagai wujud bantuan Depag RI kepada MI Tarbiyatul Huda. Sedangkan Guru Honorer ialah guru yang mendapat imbalan atau gaji yang diberikan, atau dengan kata lain guru tersebut diberi gaji menurut jumlah jam pelajaran.

Pendidikan tertinggi guru di MI Tarbiyatul Huda terdiri dari: (1) Lulusan Sarjana (S-1) bidang agama dan ilmu-ilmu umum, (2) Lulusan Diploma. Selain itu, setiap guru wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan penguasaan bahasa Arab yang memadai. Hal ini merupakan persyaratan mutlak bagi semua guru, mengingat MI Tarbiyatul Huda adalah lembaga pendidikan yang

bernuansa Islam dan tengah mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

Tabel 1
Guru Tetap MI Tarbiyatul Huda

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah	Alamat
1	Drs. Abd Munif	Malang, 2-5-1962	Kepala MI Guru	IKIP	Jl. Muharto 39 Malang
2	Diana R, S.pd	Malang, 7-5-1968	Wakil Kepala Guru	IKIP	Jl. Kol Sugiono II A/ 290 Malang
3	Abdullah Ngadio, A.ma	Malang, 11-10-1948	Guru BP	IKIP	Jl. Laks Martadinata VI B Malang
4	Dra. Suharnanik	Malang, 30-4-1967	Guru Tata Usaha	Unibraw	Jl. Kol Sugiono IX B/ 34 Malang
5	Dra. Sumila Wati	Malang, 21-7-1967	Guru Perpus	Unisma	Jl Laks Martadinata IIIB Malang
6	Hj Siti Khadijah, S.Pd	Malang, 17-10-1979	Guru Ka. Prog. ALA	STIT	Jl. Kol Sugiono IX C Malang
7	Umi Salamah, A.ma	Malang, 11-12-1950	Guru UKS	IKIP	Jl Kol Sugiono VII Malang
8	Nur Salamah, A.ma	Malang, 14-3-1982	Guru Sarana	Unisma	Jl Kol Sugiono VII Malang
9	Evi Nur Rosida, S.Pd	Malang, 22-3-1976	Guru Humas	Unibraw	Jl. Laks Martadinata VI B Malang

D. Keadaan Anak Didik

Mayoritas anak didik MI Tarbiyatul Huda berasal dari keluarga yang kurang mampu. Sekalipun demikian, lingkungan masyarakat yang religius dan fanatik terhadap tradisi keagamaan dan pesantren menjadi nilai lebih bagi MITH. Hampir semua siswa (80%) juga mengaji Al-Qur'an di majelis taklim kampung sehingga input yang di MITH dapat dikembangkan dengan mudah melalui program pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab. Selain itu, 60% siswa lulusan MITH melanjutkan ke pesantren. Realitas ini jelas menjadi tantangan bagi guru untuk membekali anak didiknya dengan materi-materi pelajaran yang dapat menjadi bekal mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa MITH berkisar antara 130 hingga 150 anak. Secara kuantitas, angka ini masih tergolong minim dan terkesan tidak ada peningkatan. Akan tetapi, jumlah penerimaan siswa baru yang dibatasi maksimal 20 anak didasarkan pada keterbatasan ruang/sarana pendidikan yang hanya dapat menampung 150 siswa. Dengan jumlah guru sebanyak 18 orang, maka rasio antara guru dan siswa adalah 1 : 8 orang. Adanya perbandingan ini memperkuat tingkat perhatian guru dan layanan pendidikan yang lebih memadai bagi siswa. Setiap kelas, maksimal menampung 25 siswa.

Tabel 2
Jumlah Siswa MI Tarbiyatul Huda sejak tahun 2001 s.d. 2007

Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2001/2002	70	68	138
2002/2003	74	66	140
2003/2004	72	70	142
2004/2005	69	74	143
2005/2006	71	75	146
2006/2007	74	76	150

E. Keadaan Fisik Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono IX/24 Malang mempunyai tanah seluas 39 x 20 meter (780 M²). Di atas tanah seluas ini dibangun gedung (736 M²) yang memiliki 2 lantai dan selebihnya dijadikan halaman (44 M²).

Gedung madrasah terdiri dari: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Koperasi, Perpustakaan, Toilet, Ruang Rapat, Gudang, Kantin, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Ruang kelas sebanyak 6 ruang (@ 8 x 8 meter). Semua sarana diitari pagar. Sementara itu, sarana peribadatan berupa langgar “Darus Salam”

bertempat di luar area gedung, karena langgar tersebut juga diperuntukkan bagi masyarakat sekitar madrasah.

MI Tarbiyatul Huda dilengkapi media ajar yang cukup memadai untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. Selain komputer dan buku-buku perpustakaan, media ajar yang tersedia adalah: Kartu Bahasa Arab (Bithaqah), LCD Proyektor, DVD Player, Kaset dan CD, Gambar, Peta, Terbang, Keyboard, Seluring, beberapa alat musik dan alat peraga di bidang IPA, Matematika dan Bahasa Arab/Inggris.

F. Prestasi Akademik

Karakteristik MI Tarbiyatul Huda adalah pengembangan bidang Al-Qur'an, Bahasa Arab dan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun keterampilan yang beragam. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri mengingat prestasi yang dicapai anak didik MITH terbilang cukup baik. Tiap tahun, 100% siswa MITH berhasil lulus dengan nilai memuaskan dan siswa yang tidak naik dapat ditekan menjadi 0%. Berikut tabel kelulusan dan prestasi siswa MI Tarbiyatul Huda Malang.

Tabel 3
Kelulusan dan Prestasi Siswa MI Tarbiyatul Huda Malang

Kelulusan	100%
Nilai siswa UPM	33,5
Rangking se KKM	12
Siswa yang tidak naik	0%
Siswa yang drop out	0,1%
Siswa yang melanjutkan ke sekolah	40%
Siswa yang melanjutkan ke pesantren	60%
Target kurikulum tiap MAPEL	95%
Hadir tepat waktu	90%
Kehadiran	97,69%
Ketidakhadiran	2,31 (kurang dari 5%)

Sedangkan prestasi non-akademik yang diraih siswa-siswi MI Tarbiyatul Huda Malang, antara lain:

Tabel 4
Prestasi Non-Akademik Keadaan Siswa MI Tarbiyatul Huda Malang

Peringkat III Kecamatan Parade Shalawat	1995
Peringkat II Kodya Gerak Jalan Lintang Desa	1995
Peringkat II Kecamatan Pidato Bahasa Arab	2005
Peringkat I Kecamatan Mendongeng Jawa	2005
Peringkat I Melukis	2005
Peringkat II Kota Pidato Bahasa Arab	2005
Peringkat I Kota Pidato Bahasa Indonesia	2005
Peringkat II Kelurahan Menggambar	2005
Peringkat I Kecamatan Tartil Al-Qur'an	2006
Peringkat I Kelurahan Qira'ah	2006
Peringkat II Kota Pidato Bahasa Arab	2006
Peringkat I Kecamatan Seni Islami (Hadrah)	2007
Peringkat I Kecamatan Pencak Silat	2007

Peningkatan prestasi siswa pada 2 tahun terakhir tampak signifikan, terutama dalam penguasaan di bidang bahasa Arab dan Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan program Arabiyah Lil Athfal yang dikembangkan secara intern oleh pihak madrasah sebagai bekal keterampilan siswa dan menggali kreativitas anak. Melalui keikutsertaan siswa dalam event perlombaan, pihak pendidik dapat langsung mengevaluasi hasil program ALA melalui raihan prestasi siswa di luar gedung sekolah.

G. Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Huda

Mata pelajaran bahasa Arab di MI dipandang sebagai salah satu pendukung utama untuk kelancaran mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari 4 bidang studi, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Karenanya, penguasaan bahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat dan bangsa dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Pada tataran ini, bahasa Arab berfungsi

sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, pelajaran bahasa Arab di MI merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran agama Islam. Walaupun demikian, pengajaran bahasa Arab di MI harus tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing pada umumnya.

Kurikulum yang diterapkan di MI menyediakan butir-butir kompetensi berbahasa dan indikator pencapaian yang biasa digunakan guru sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan strategi dan teknik pengajaran serta penilaiannya. Dalam kelas bahasa Arab, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, mengungkapkan pendapat, membandingkan dan mendiskusikan teks.

(1) Komponen Bahasa Arab

Komponen bahasa Arab meliputi 4 aspek keterampilan, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Keempat skill itu saling berhubungan. Skill *Kalam* dan *Istima'* merujuk pada semua cara untuk berkomunikasi secara lisan. Fokusnya adalah memproduksi dan menyimak teks yang diucapkan mulai dari percakapan informal, bercerita, cerita pribadi dalam kelompok kecil sampai pada teks yang lebih formal dan kompleks untuk tujuan interpretasi, evaluasi, analisis dan hiburan. Skill *Qira'ah* merujuk pada semua cara dalam mengkonstruksikan makna mulai dari teks yang berbentuk bahan cetak hingga bahan bukan cetak. Teks bacaan yang termasuk di dalamnya adalah buku, majalah, poster, diagram, CD, VCD dan situs internet. Teks yang dipertontonkan seperti: film, video dan acara televisi. Skill *Kitabah* merujuk pada semua cara dalam mencipta, menyusun, mengedit dan

mempublikasikan teks, termasuk penggunaan *word processing* dan perangkat multimedia.

(2) Fungsi dan Tujuan

Dalam konteks pendidikan, bahasa Arab berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan dan tulis.
- b- Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber agama Islam.
- c- Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

(3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di MI meliputi:

- a- Unsur Bahasa; mencakup: *Isim, Fi'il, Huruf*.
- b- Pola Kalimat; mencakup: *Jumlah Ismiah* dan *Jumlah Fi'liyah*
- c- Kosakata; mufradat/kosakata yang perlu dikuasai secara kumulatif berjumlah 300 kata dan ungkapan/idiom yang komunikatif dan tinggi

frekuensi pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

(4) Kegiatan Berbahasa

Kegiatan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Termasuk juga menyanyi, mengeja, melafalkan, dikte, khat, pidato, berqasidah, drama, membaca puisi, mewarnai huruf, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan bahasa dan memotivasi minat dan bakat anak sebagai penunjang empat skill dasar yang kesemuanya diperlukan bagi anak-anak di level pemula.

(5) Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab MI

Kompetensi ini berisi sekumpulan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku kebahasaan afektif dan psikomotor dengan dukungan pengetahuan kognitif, khususnya *qawaid*, dengan dibekali kosakata fusha sebanyak 300 kata yang memungkinkan peserta didik:

- a- Mampu melafalkan kalimat-kalimat Arab dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar.
- b- Menguasai sejumlah *mufradat* dan ungkapan/idiom, bentuk-bentuk (*sharfy*) dan struktur kalimat (*nahwy*) yang diperlukan untuk tujuan menggunakan bentuk-bentuk bahasa Arab sederhana, baik secara produktif maupun reseptif, mengenai hal-hal yang ada di lingkungan madrasah maupun di rumah.
- c- Dapat mengenal susunan kalimat-kalimat Arab yang sederhana, dan

- d- Memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, diupayakan tercapainya tujuan perkelas sebagai berikut:

Kelas IV

- 1- Melafalkan 100 kosakata dan ungkapan bahasa arab dengan intonasi baik.
- 2- Memahami makna kata-kata dan ungkapan/idiom yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
- 3- Melakukan percakapan sederhana
- 4- Memahami susunan *jumlah ismiyah* dengan struktur kalimat yang meliputi bentuk *mufrad* dari *isim dhahir*, *isim isyarah*, *dhamir* dan bilangan.
- 5- Membaca dan memahami makna wacana bahasa Arab
- 6- Menyusun kata-kata Arab dalam kalimat sederhana (*insya' muwajjah*) tentang lingkungan madrasah dan rumah.

Kelas V

- 1- Melafalkan 200 kosakata dan ungkapan bahasa arab dengan mahkraj, ritme, dan intonasi baik.
- 2- Memahami makna kata-kata dan ungkapan/idiom yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
- 3- Melakukan percakapan sederhana
- 4- Memahami susunan *jumlah ismiyah* dengan struktur kalimat yang meliputi bentuk *mufrad* dari *isim shifat* dan *adawat al-jarr* serta *mubtada'-khabar*.
- 5- Membaca dan memahami makna wacana bahasa Arab

- 6- Menyusun kata-kata Arab dalam kalimat sederhana (*insya' muwajjah*) tentang lingkungan madrasah dan rumah.

Kelas VI

- 1- Melafalkan 300 kosakata dan ungkapan bahasa arab dengan mahkraj, ritme, dan intonasi baik.
- 2- Memahami makna kata-kata dan ungkapan/idiom yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
- 3- Melakukan percakapan sederhana.
- 4- Memahami susunan *jumlah ismiyah* dengan struktur kalimat yang meliputi: *naat* dan *fiil mudhari'*, *fiil amar*, *fiil madhi*, dan bilangan.
- 5- Membaca dan memahami makna wacana bahasa Arab.
- 6- Menyusun kata-kata Arab dalam kalimat sederhana (*insya' muwajjah*) tentang lingkungan madrasah dan rumah.

(6) Rambu-Rambu

- 1- Pada prinsipnya, tujuan utama kurikulum ini adalah pencapaian kompetensi. Karenanya, pendekatan, metode, serta tehnik-tehnik pengajarannya diserahkan kepada para pengelola sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mulai memonitor partisipasi peserta didik secara terus menerus hingga ke tahap akhir. Guru dapat menggunakan *check list* berupa seperangkat indikator yang digunakan sebagai instrumen pengamatan yang dapat digunakan dalam penilaian jangka panjang. Guru juga disarankan melakukan pemantauan dan penilaian berdasarkan portofolio atau catatan pencapaian pribadi setiap siswa yang dikumpulkan dalam satu map khusus.

- 2- Dalam kurikulum ini, setiap bentuk kompetensi meliputi 3 jenis kompetensi dasar yang terdiri atas *hiwar* (bercakap) yang mengandung sejumlah kosakata dan struktur kalimat tertentu, qira'ah, dan insya' muwajjah. Ketiga jenis kompetensi dasar itu disajikan secara terpadu (Nadhariyat al-Wahdah) dengan materi bercakap sebagai porosnya.

H. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda melengkapi kegiatan akademik dengan kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk menambah aktifitas siswa dalam menyalurkan minat dan bakat. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler MITH didesain dengan nuansa Islami sehingga menambah daya tarik bagi wali murid. Beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MITH yaitu:

- o **Istightsah;** kegiatan ini diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Huda dengan melibatkan semua lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan, yaitu: MI Tarbiyatul Huda, SMP Islam Tarbiyatul Huda, Pengurus Yayasan, Takmir Langgar, tokoh masyarakat dan orang tua siswa. Kegiatan doa bersama ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi bagi semua keluarga besar Tarbiyatul Huda. Selain itu, kegiatan yang selalu diselenggarakan 3 bulan sekali ini menjadi momentum bagi pihak yayasan, siswa, wali murid dan masyarakat untuk melakukan evaluasi menyeluruh dengan menyampaikan kritik, saran dan masukan demi kemajuan pendidikan.
- o **Terbang Al-Banjari;** kegiatan seni musik tradisional ini dilakukan setiap hari Minggu Pagi dengan mendatangkan pelatih dari luar madrasah. Para siswa yang berminat dan memiliki bakat seni dikembangkan dan

diperkenalkan dengan alat-alat musik terbang untuk bisa dipergunakan dan diselaraskan dengan lagu-lagu qasidah.

- o **Pencak Silat**; kegiatan seni bela diri yang dilatih oleh pendekar dari organisasi Pagar Nusa Nadhlatul Ulama. Kegiatan yang sering berlangsung malam hari Rabu dan terkadang hari Minggu pagi ini diminati oleh para siswa. Tujuan kegiatan ini selain bela diri, sekaligus dilatih dengan gerakan-gerakan yang bersifat olah raga.

I. Program Khusus Arabiyah Lil Athfal

Program Khusus Arabiyah Lil Athfal (ALA) merupakan paket pelajaran ekstra meliputi bidang pelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab yang diberikan kepada seluruh siswa sejak tahun pertama hingga lulus. Program ALA di MI Tarbiyatul Huda masih terbilang baru diaplikasikan pada tahun pelajaran 2004/2005. Program ALA mendapat apresiasi dan dukungan besar dari berbagai pihak, terutama para wali murid.

Keberadaan program ini ternyata dapat mengangkat prestasi siswa. Hal itu terbukti dengan keberhasilan siswa MI Tarbiyatul Huda meraih juara di bidang lomba pidato bahasa Arab, Tartil Al-Qur'an dan Qira'ah setahun setelah program ALA diimplementasikan secara efektif.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan berbahasa Arab merupakan sumber inspirasi dalam pengembangan program ALA. Artinya, pelajaran baca-tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab tidak dapat dipisahkan. Atas dasar ini, maka program ALA di MI Tarbiyatul Huda tidak hanya terfokus pada materi-materi bahasa Arab, tapi terintegrasi dengan pelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, selain materi pelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an yang telah diatur

dalam kurikulum Depag RI, pihak MITH melakukan inovasi baru dengan menambah materi-materi lain yang dianggap mempercepat keberhasilan belajar. Seperti: Materi-materi Metode Iqra', Metode Qira'ati, dan Kitab Madarij Durus Al-Arabiyah karya KH Basori Alwi.

Ungkapan: "*Al-Thariqah Ahammu Minal Maddah*" (Metode lebih penting daripada Materi Ajar) benar-benar dipahami sebagai motivasi bagi para guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan teknik-teknik pembelajaran yang atraktif, kreatif, efektif dan menarik minat siswa. Karenanya, materi pelajaran yang ada dipilih dan disesuaikan dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai oleh anak didik. Lalu, disampaikan melalui lagu-lagu berbahasa Arab. Hasilnya, para siswa cepat menghafal lagu-lagu tersebut sehingga beberapa kosa kata yang tersirat dalam bait-bait lagu itu secara tidak sadar telah dikuasai dalam domain kognitif anak tanpa harus ada kewajiban menghafal.

Demikian juga dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan pada siswa-siswa di kelas satu dan dua. Mereka dikenalkan bahasa Arab melalui materi-materi yang dimuat di dalam Metode Iqra' dan Qira'ati. Proses pengenalan huruf dan bunyi-bunyi bahasa (Aswat) selain melalui teknik konvensional dengan menirukan ucapan guru (talqin-taqlid), juga diajarkan melalui lagu-lagu yang dikemas dengan media visual (VCD), sehingga para siswa lebih merasa senang dan cepat hafal.

Sedangkan dalam rangka proses pemerolehan bahasa anak, para guru juga menggunakan lagu-lagu terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Salah satu buku yang dijadikan referensi adalah kitab "Tarminah al-Athfal: Anasyid Arabiyah Li Talamidz Raudhah al-Athfal waa al-Madaris al-Ibtidaiyah"

karya Muhaiban yang diterbitkan Jurusan Sastra Arab (JSA) Fakultas Sastra (FS) Universitas Negeri Malang (UM) tahun 2005. Selain itu, para guru MI Tarbiyatul Huda sendiri juga menterjemahkan beberapa lagu-lagu populer di kalangan anak-anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran karya-karya sastra Arab, anak-anak dibekali lagu-lagu qasidah berbahasa arab. Seperti lagu-lagu yang sering disenandungkan Hadad Alwi dan Sulis, lagu-lagu qasidah suriyah oleh para santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, lagu-lagu qasidah dari Pesantren Langitan, dan sebagainya yang kesemuanya dinyanyikan oleh anak-anak. Termasuk, koleksi shalawat Nabi dari kitab *Kumpulan Sholawat Populer*, kitab *Diba'*, kitab *Simth ad-Durar* karya Al-Habsyi yang sering didendang melalui iringan alat musik rebana.

Untuk mengajarkan satu lagu, para guru mengulang-ulang lagu itu hingga semua siswa bisa menyanyikannya dengan hafal. Metode menghafal lagu dipandang penting mengingat daya ingat yang dimiliki anak-anak di usia dini sangat kuat dan tidak mudah lupa. Setelah mereka hafal, guru berusaha mengajarkan teks-teks aslinya yang berbahasa Indonesia untuk review atau mengulang ingat anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat langsung mengasosiasikan lagu terjemahan yang berbahasa Arab dengan lagu-lagu dalam teks aslinya yang berbahasa Indonesia. Lalu, guru mulai bertanya terjemahan tiap kata dan menjelaskan makna kalimat dalam lagu tersebut.☑

BAB IV

ANALISA DATA

A. Program Arabiyah Lil Athfal; Pengertian dan Tujuan

Program Arabiyah Lil Athfal (ALA) adalah program yang bersifat tambahan ekstra kurikuler yang diberikan kepada para siswa di tingkat dasar. Program ALA diajarkan di dalam maupun di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan memperkaya komponen bahasa (suara, kosakata dan struktur).

Program ALA di MI Tarbiyatul Huda Malang dimulai sejak tahun 2004 setelah para guru MI Tarbiyatul Huda (MITH) berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan ‘Mengajar Bahasa Melalui Lagu’ yang diselenggarakan oleh Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri (UM) Malang. Pasca pelatihan, para pendidik MITH segera berinisiatif untuk mengkonversi kurikulum sekolah dengan materi-materi ALA.

Tujuan utama program ALA adalah menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan Al-Qur'an. Melalui lagu-lagu, para siswa diharapkan lebih senang belajar dan lebih cepat menghafal kosa kata baru. Apalagi, diselingi dengan permainan bahasa dan dilengkapi media-media elektronik seperti tape recorder, VDC, gambar dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, para siswa tampak senang dan bersemangat dalam menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab.

B. Aplikasi Belajar Bahasa Sambil Bernyanyi di MI Tarbiyatul Huda

Program Arabiyah Lil Athfal yang diterapkan MI Tarbiyatul Huda memang identik dengan pembelajaran bahasa Arab melalui lagu-lagu dan tehnik bermain. *Tujuan pemanfaatan lagu* dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- (1) Menumbuhkan sensitifitas anak terhadap bunyi, irama dan nada dalam bahasa Arab.
- (2) Melatih pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab.
- (3) Melatih penggunaan kosakata bahasa Arab yang ada dalam lagu.
- (4) Mengembangkan permainan dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab.
- (5) Mengembangkan permainan dengan peragaan lagu yang dihafalkan.
- (6) Memperkenalkan ejaan, kalimat berita, tanya, dan perintah.

Selain itu, lagu juga dimanfaatkan untuk tujuan: (1) membuat kaitan antara kegiatan dan benda/obyek melalui syair lagu, (2) meresapkan bunyi-bunyi bahasa Arab, (3) mengembangkan kepekaan ritme, (4) menghafal kosa kata, dan (5) membandingkan terjemahan antara teks sumber dan teks sasaran.

Prinsip-prinsip pemilihan lagu yang diterapkan para guru MI Tarbiyatul Huda Malang adalah:

- (1) Syair atau kata-kata dalam lagu harus jelas.
- (2) Bahasa yang digunakan dalam lagu tidak terlalu sulit.
- (3) Tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak.
- (4) Lagu tidak terlalu panjang (panjang-pendek lagu disesuaikan dengan level atau kelas anak).
- (5) Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan

Langkah-langkah penggunaan lagu yang ditempuh oleh para guru di MI Tarbiyatul Huda Malang, yaitu:

- (1) Guru menginformasikan judul lagu kepada anak,
- (2) Guru menyanyikan lagu sekali sebagai contoh, anak diminta mendengarkan,
- (3) Jika lagu tersebut terjemahan dari lagu berbahasa Indonesia, guru mencoba bertanya kepada anak, “Apakah lagu itu pernah dikenal sebelumnya?”. Jika anak-anak sudah mengenal/menghafal lagu itu dalam versi bahasa Indonesia, guru meminta mereka untuk menyanyikannya bersama-sama sebanyak satu atau dua kali.
- (4) Guru memberikan kata-kata/syair lagu berbahasa Arab kepada anak,
- (5) Guru membacakan syair lagu dan anak diminta menirukan,
- (6) Guru menyanyikan seluruh syair lagu bersama-sama anak secara perlahan-lahan,
- (7) Guru bersama anak mengulangi menyanyikan lagu dengan kecepatan normal,
- (8) Apabila lagu tersebut diperagakan, anak diminta berdiri secara melingkar dan melakukan peragaan dengan contoh dari guru, dan
- (9) Guru menjelaskan isi lagu sebagai materi pembelajaran yang diajarkan. Guru juga berusaha membahas terjemahan kata dalam bait-bait syair lagu berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Bila ada sedikit perubahan terjemah atau struktur, guru dapat mengabaikannya, kecuali banyak siswa yang bertanya tentang perbedaan terjemahan.

C. Lagu-lagu Program ALA

Lagu-lagu yang menjadi materi ajar pada Program ALA di MI Tarbiyatul Huda berasal dari media-media pembelajaran, buku-buku nyayian dan juga hasil terjemahan para guru MI Tarbiyatul Huda.

Lagu-lagu tersebut dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: (1) Lagu-lagu pengenalan huruf hijaiyah dan artikulasinya; (2) Lagu-lagu anak berbahasa Indonesia, baik lagu nasional, daerah, maupun lagu-lagu populer; (3) Lagu-lagu anak hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab; (4) Lagu-lagu berbahasa Arab asli yang tidak diterjemah dan dinyanyikan oleh anak.

(1) *Lagu-lagu pengenalan huruf hijaiyah*

Lagu-lagu ini bersumber dari 2 buah VCD bagian satu dan dua yang berjudul Kumpulan ALIF “Alif Ba Ta” produksi Wayang Tinggi Entertainment SDN. BHD. Malaysia tahun 1987. Lagu-lagu tersebut berjumlah 29 lagu yang merupakan materi pelengkap dari buku “Iqra” karya As’ad Humam.

Lagu-lagu ini diajarkan pada siswa-siswi kelas 1 dan kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang pada pelajaran Al-Qur'an, karena mereka belum menerima materi bahasa Arab. Lagu-lagu itu sangat membantu kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal mengingat simbol (rumz) huruf hijaiyah dan memperlancar artikulasinya (nutq). Dengan media TV dan VCD Player, anak-anak merasa senang menyaksikan video clip yang menggambarkan proses pembelajaran sambil bernyanyi dan bermain. Dalam waktu singkat, anak-anak cepat menghafal teks sebuah lagu.

(2) *Lagu-lagu berbahasa Indonesia*

Lagu-lagu ini diberikan pada siswa kelas 2, terutama siswa kelas 3. Lagu-lagu berbahasa Indonesia adalah lagu nasional, lagu daerah, dan diutamakan lagu-lagu yang telah populer di kalangan siswa Taman Kanak-kanak. Tujuan diajarkannya lagu berbahasa Indonesia adalah mengenalkan budaya-budaya lokal dan karya sastra anak bangsa, sehingga dengan demikian, anak-anak diharapkan nantinya mampu dengan mudah mengenal dan mempelajari lagu-lagu berbahasa Asing (bahasa Arab) yang merupakan terjemahan dari lagu-lagu berbahasa Indonesia yang telah ia kenal sebelumnya. Selain itu, difungsikannya lagu-lagu berbahasa Indonesia sebagai *madkhal* (pengantar pengenalan bahasa Arab) dapat mempertajam asosiasi anak dalam menterjemahkan kosakata, sekaligus memperkaya perbendaharaan kata.

Dalam prakteknya, lagu-lagu ini diberikan pada mata pelajaran Seni Suara di kelas 2 dan kelas 3, bukan masuk pada materi pelajaran bahasa Arab sebab dalam kurikulum pendidikan MI, mata pelajaran bahasa Arab baru diajarkan di kelas 4.

Lagu-lagu berbahasa Indonesia dirujuk dari beberapa buku dan dilengkapi media audio-visual seperti: Kaset dan VCD. Misalnya, VCD Karaoke berjudul “Taman Kanak-kanak Sepanjang Masa” produksi PT. Purnama Suara Persada. VCD ini berisi 14 lagu populer, yaitu: *Naik Delman*, *1 2 3 4*, *Dua Mata Saya*, *Nama-nama Hari*, *Nama-nama Rasa*, *Kucingku Belang Tiga* (karya Pak Kasur), *Tit-Tik Bunyi Hujan* dan *Lagu Bermain* (karya Ibu Sud), *Burung Hantu* (karya Alfandy), *Cicak-cicak Di Dinding* dan *Layang-layang* (karya AT. Mahmud), *Nona Manis* (karya Ismail Marzuki), dan sebagainya.

(3) *Lagu-lagu Terjemahan Indonesia – Arab*

Sejak kelas 4, para siswa di madrasah mulai menerima pelajaran bahasa Arab. Sekalipun demikian, mereka telah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Hal ini, karena sejak mulai menginjak kelas 1, para siswa di MI Tarbiyatul Huda telah diwajibkan mengikuti pelajaran baca-tulis Al-Qur'an dengan materi dari kitab Iqra' jilid 1 hingga jilid 6. Keenam buku seri tersebut harus sudah khatam pada akhir masa belajar di kelas 3. Setelah para siswa kelas 3 selesai mempelajari Iqra dan Juz Amma', mereka diwisuda dan memperoleh sertifikat sebagai tanda lulus pelajaran 'Artikulasi dan Tilawah Al-Qur'an' di tingkat dasar dan dinyatakan siap mempelajari bahasa Arab di kelas 4. Ketentuan ini menjadi motivasi bagi guru, orang tua dan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Mereka khawatir tidak naik ke kelas 4 jika belum bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai persyaratan mutlak.

Di kelas 4, para siswa selain memperoleh materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan Departemen Agama RI, mereka juga mengikuti kegiatan ekstra kurikuler setiap hari Sabtu dan program Arabia Lil Athfal yang berlangsung setiap hari Jum'at yang disebut dengan "Hari Al-Qur'an dan Bahasa Arab". Setiap Jum'at, semua siswa belajar Al-Qur'an dan khusus siswa kelas 4, 5 dan 6 mereka belajar bahasa Arab sambil bernyanyi dan bermain.

Tabel 5
Jadwal Program ALA di MI Tarbiyatul Huda

Hari	Jam	Kelas	Pelajaran	Keterangan
Jumat	07.00 – 09.00	I	• Baca-Tulis Al-Qur'an (Iqra' 1 & 2)	Belum ada MP Bhs Arab
Jumat	07.00 – 09.00	II	• Baca Tulis Al-Qur'an (Iqra' 3 & 4)	Belum ada MP Bhs Arab
Jumat	07.00 – 08.30 09.00 – 11.00	III	• Baca Tulis Al-Qur'an (Iqra 5 & 6) • Seni Musik (lagu-lagu B. Indonesia)	Belum ada MP Bhs Arab. Siswa wajib khatam Iqra'. B. Ind sbg pengantar
Jumat	07.00 – 08.30 09.00 – 11.00	IV	• Baca/Tahqiq Al-Qur'an (Juz Amma')	Ada MP B.Arab
			• Belajar dan bermain bahasa Arab	Tartil-tajwid sbg latihan nutq (Lagu-lagu terjemahan Ind - Arab)
Jumat	07.00 – 08.30 09.00 – 11.00	V	• Baca/Tartil Al-Qur'an (Juz Amma')	Baca Al-Qur'an dgn lagu tartil.
			• Belajar dan bermain bahasa Arab	(Lagu-lagu terjemahan Ind - Arab)
Jumat	07.00 – 08.30 09.00 – 11.00	VI	• Baca/Seni Qira'ah Al-Qur'an (Juz Amma')	Baca Al-Qur'an dgn lagu qira'ah (bil-ghina')
			• Belajar dan bermain bahasa Arab	(Lagu-lagu qasidah bahasa Arab)

Lagu-lagu terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: (a) lagu-lagu yang hanya untuk dinyanyikan dan (b) lagu-lagu yang dinyanyikan disertai gerak atau peragaan. Ada 20 judul lagu terjemahan yang bersumber dari buku “Tarmiyah al-Athfal” karya Muhaiban, terbitan Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Dengan 20 lagu tersebut, anak-anak akan memperoleh sekitar 312 kosakata baru. Target ini melebihi cukup mengingat kurikulum baku Depag hanya menargetkan 100 kosakata (kelas 4), 200 kosakata (kelas 5) dan 300 kosakata (kelas 6). Selain itu, ada beberapa lagu yang diterjemahkan, baik oleh para guru MI Tarbiyatul Huda maupun dari pihak lain.

Berikut contoh-contoh teks lagu terjemahan Indonesia – Arab.

a- Contoh lagu-lagu yang hanya dinyanyikan

TIK-TIK BUNYI HUJAN

Tik-tik

Bunyi hujan diatas genting

Airnya turun tidak tidak terkira

Cobalah tengok dahan dan ranting

Pohon dan kebun basah semua

تَكَ صَوْتُ الْأَمْطَارِ

تَكَ تَكَ تَكَ

صَوْتُ الْأَمْطَارِ فَوْقَ الْقَرَمِذِ

وَهِيَ تَنْزِلُ غَزِيرَةً لَا تُحْصَى

أُنْظِرِ الْأَغْصَانَ وَكَذَا الْفُرُوعَ

أَشْجَارُ الْبُسْتَانِ كُلُّ يَتَلَّ

BURUNG HANTU

Matahari terbenam, hari mulai malam

Terdengar burung hantu, suaranya merdu

Ku..kuuk ku...kuuk

Kukuuk kukuuk kukuuuuk

Ku..kuuk ku...kuuk

Kukuuk kukuuk kukuuuuk

بُومَة

مَتَى اخْتَفَتِ الشَّمْسُ يَسُودُنَا اللَّيْلُ

تُصَوِّتُ الْبُومَةُ بِالصَّوْتِ الرَّخِيمِ

أُوهُ أُوهُ.. أُوهُ أُوهُ.. أُوهُ أُوهُ أُوهُ...

أُوهُ أُوهُ.. أُوهُ أُوهُ.. أُوهُ أُوهُ أُوهُ...

NAIK DELMAN

Pada hari minggu kuturut ayah ke kota

Naik delman istimewa kududuk di muka

Kududuk di samping Pak Kusir yang

sedang bekerja

Mengendara kuda supaya baik jalannya

Tuk-Tik-Tak Tik-Tuk Tik-Tak-Tik

Tuk...

Tuk-Tik-Tak Tik-Tuk Tik-Tak ...

Suara sepatu kuda

رُكُوبُ الْعَرَبَةِ

ذَهَبَ بِي أَبِي إِلَى الْمَدِينَةِ فِي الْأَحَدِ

رَكِبْتُ الْعَرَبَةَ وَجَلَسْتُ فِي الْمَقْدَمِ

جَانِبَ سَائِقِ الْعَرَبَةِ يَعْمَلُ بِهَا

يَسُوقُ الْحَصَانَ لِيَجْرِيَ جَرِيًّا حَسَنًا

تُوكُ تِيكَ تَكَ تِيكَ تُوكُ تِيكَ تَكَ

تِيكَ تُوكُ

تُوكُ تِيكَ تَكَ تِيكَ تُوكُ تِيكَ تَكَ

صَوْتُ نَعْلِ الْحَصَانِ

BALONKU

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau Kuning Kelabu
Merah Muda dan Biru

Meletus Balon Hijau...Dor
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat

خَمْسُ بِالُونَاتِ
عِنْدِي خَمْسُ بِالُونَاتِ
مُتَنَوِّعَةُ الْأَلْوَانِ
أَخْضَرَ أَصْفَرَ وَأَرْمَدَ
أَحْمَرَ زَاهِي وَأَزْرَقَ
يَنْفَجِرُ بِالُونُ أَحْضَرُ... دُرْ...!
فَقَلَقَ فُؤَادِي
يَبْقَى الْبَالُونُ أَرْبَعَةً
أَمْسِكُهَا بِقُوَّةٍ

Selain 4 lagu di atas, ada beberapa lagu lain yang kesemuanya hanya dinyanyikan tanpa ada gerakan atau peragaan. Akan tetapi, terkadang guru perlu membawa balon, gambar delman, gambar binatang, dan sebagainya. Tampaknya lagu-lagu yang memuat suara-suara (isim shawt) seperti: “Tik, tik”, “Tak-Tik-Tuk”, “Kukuuk..”, lebih tepat bagi anak-anak di level pemula.

b- Contoh lagu-lagu yang disertai gerak atau peragaan

DUA MATA SAYA

Dua mata saya, Hidung saya Satu
Dua kaki saya, Pakai sepatu baru

Dua tangan saya, yang kiri dan kanan
Satu mulut saya, *tidak berhenti makan*

عَيْنَايَ اثْنَتَانِ
عَيْنَايَ اثْنَتَانِ ، وَأَنْفِي وَاحِدٌ
رِجْلَايَ اثْنَتَانِ ، بِالْحِذَاءِ الْجَدِيدِ
يَدَايَ اثْنَتَانِ ، يُمْنَى وَيُسْرَى
وَفَمِّي وَاحِدٌ ، أَقْرَأُ بِهِ الْقُرْآنَ

لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ

KALAU KAU SUKA HATI

Kalau kau suka hati, tepuk tangan
Kalau kau suka hati, tepuk tangan
Kalau kau suka hati, hati riang gembira
Kalau kau suka hati, tepuk tangan

لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفَّقْ يَدَيْكَ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفَّقْ يَدَيْكَ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ وَقَلْبُكَ مَسْرُورٌ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفَّقْ يَدَيْكَ

Kalau kau suka hati, hentak kaki
Kalau kau suka hati, hentak kaki
Kalau kau suka hati, hati riang gembira
Kalau kau suka hati, hentak kaki

لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ دَسْ بِرِجْلَيْكَ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ دَسْ بِرِجْلَيْكَ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ وَقَلْبُكَ مَسْرُورٌ
لَوْ أَنْتَ سَعِيدٌ دَسْ بِرِجْلَيْكَ

Pada lagu “Dua Mata Saya”, anak-anak menyanyi sambil memegang anggota badan yang disebut dalam lagu. Bahkan, ketika salah satu dari mereka salah memegang anggota badan yang dimaksud, suasana menjadi gaduh penuh canda dan tawa. Iklim bahagia dengan tehnik bernyanyi dan bermain sangat membantu proses pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak. Merekapun cepat menghafal dan memahami makna kosakata yang berhubungan dengan anggota badan. Lagu ini juga dikembangkan oleh para guru dengan menambahkan kosakata lain yang berhubungan dengan anggota badan. Misalnya, “Mulut saya satu, punya banyak gigi” (وفمي واحد، وله أسنان), “Kuping saya satu, kiri dan kanan” (أذنيّ اثنان يمينى ويسرى), dan sebagainya. Pada lagu ini, kalimat asli dalam syair bahasa Indonesia “Tidak berhenti makan” diubah terjemahannya menjadi “أقرأ به القرآن”, sehingga kandungannya lebih bermakna.

Pada judul lagu “Kalau kau suka hati”, tehnik pengajaran lagu dimainkan dengan membagi para siswa menjadi 2 kelompok. Jika semua siswa telah

mampu menyanyikan syair lagu dan memahami maknanya, maka kelompok pertama bernyanyi, sementara kelompok kedua menuruti perintah/bait syair yang dinyanyikan kelompok pertama. Misalnya, jika kelompok pertama menyebut “Tepuk Tangan”, kelompok kedua langsung bertepuk tangan. Sebaliknya, jika tiba giliran kelompok kedua menyebut “Hentak Kaki”, kelompok pertama secara bersama menghentakkan kaki-kaki mereka. Setelah itu, guru mempersilahkan para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing untuk mengembangkan isi bait lagu sebagai perintah untuk lawan kelompoknya. Misalnya, “kalau kau suka hati, pukul kepala” (لو أنت سعيد اضرب راسك), “Kalau kau suka hati bilang cinta” (لو أنت سعيد فقل أحب), “Kalau kau suka hati, ayo nangis” (لو أنت سعيد هيا تبكي), dan sebagainya.

Dalam prakteknya, tentunya para siswa masih sering bertanya kepada guru tentang terjemahan kalimat yang dimaksud dan guru menterjemahkan teks dengan menyesuaikan nada-nada dalam lagu. Dengan tehnik bernyanyi, bermain sambil berlomba semacam ini, suasana kelas menjadi gembira dan anak-anak merasa senang dapat berbahasa Arab sekaligus menggubah dan menterjemahkan bait-bait lagu sederhana. Bila perlu, guru dapat memberi tugas ‘Pekerjaan Rumah’ agar siswa mengembangkan bait-bait lagu yang dimaksud. Bahkan, para siswa kelas 6 yang dapat menyajikan lagu-lagu terjemahan mereka sendiri atau bantuan keluarga mereka, sehingga perbendaharaan lagu-lagu terjemahan kian banyak.

(4) *Lagu-lagu Berbahasa Arab Asli*

Yaitu, lagu-lagu yang asli berbahasa Arab bukan hasil terjemahan. Semua lagu-lagu ini bernuansa Islami dan berisi qasidah atau pujian kepada Nabi

Muhammad SAW. Kitab-kitab yang berisi kumpulan shalawat menjadi referensi utama. Selain itu, pada kegiatan ekstra kurikuler, para siswa belajar memainkan alat-alat musik seperti rebana dan menari tarian khas Banda Aceh atau Ja'vin. Berikut salah satu contoh lagu berbahasa Arab berjudul “Salamu Alaai” (Buku Kumpulan Shalawat Populer 2 halaman 121) yang dinyanyikan Hadad Alwi dan Sulis.

سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا أَرْكَى الْأَرْكَاءِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ طَه يَا حَبِيبِي (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا نُورَ الْقُلُوبِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا مَسْكِي وَطِيبِي (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ سَلَامٌ	✿	عَلَيْكَ يَا حَتَمَ الرُّسُلِ
سَلَامٌ عَلَيْكَ زَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا نُورَ الظَّلَامِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا هَادِيَ الْهُدَاةِ (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ سَلَامٌ	✿	عَلَيْكَ مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ
سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا أَبَا الزُّهْرَاءِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا جَدَّ الْحُسَيْنِ (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْيَتِيمِ	✿	سَلَامٌ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي (2)
سَلَامٌ عَلَيْكَ سَلَامٌ	✿	عَلَيْكَ يَا خَيْرَ الْأَنْسَامِ

D. Problematika Program ALA dan Solusinya

Beberapa kendala yang dihadapi para guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Malang yang mengelola program ALA antara lain:

- (1) Input atau siswa yang mendaftar (10%) masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an.
- (2) Artikulasi (nutq) untuk anak-anak/pemula masih belum tepat.
- (3) Kemampuan anak-anak hanya sebatas menghafal teks atau lagu yang diajarkan. Mereka tidak bisa menguasai 4 skill bahasa secara aktif.

- (4) Minimnya tenaga pengajar yang memiliki skill bahasa Arab dan hanya satu guru yang mampu berbahasa Arab dengan baik.
- (5) Keterbatasan media ajar terutama media elektronik seperti: Televisi, Tape Recorder, VCD/DVD Player, LCD Projector, dan sebagainya.
- (6) Keterbatasan waktu mengingat adanya target kurikulum yang harus dipenuhi di akhir tahun pelajaran.

Dalam mengatasi problem-problem di atas, beberapa langkah yang ditempuh para guru atau pengelola program ALA di MI Tarbiyatul Huda Malang, yaitu:

- (1) Melakukan tes seleksi bagi siswa yang mendaftar di MI Tarbiyatul Huda Malang.
- (2) Memperkuat materi ilmu tajwid dengan melatih artikulasi huruf-huruf hijaiyah dengan 'Metode Jibril', metode PIQ Singosari, yang mengedepankan 'Talqin-Taqlid', yaitu guru membaca dan siswa menirukan. Teknik ini diperkuat rumus-rumus 'Tadrib al-Nutq' dengan guru sebagai sumber belajar utama (Teacher-Centris).
- (3) Proses pembelajaran menggunakan tehnik partisipatoris dengan menggali semua potensi siswa melalui permainan, perlombaan, pekerjaan rumah dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- (4) Pihak MI Tarbiyatul Huda Malang berusaha mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan di berbagai Perguruan Tinggi dan pesantren. Selain itu, pada tahun pelajaran 2007/2008, MI Tarbiyatul Huda akan merekrut tenaga pengajar yang menguasai bahasa Arab, Al-Qur'an, dan Seni Musik Religius.

- (5) MI Tarbiyatul Huda akan menggandeng semua donatur, pengurus yayasan, orang tua murid dan masyarakat untuk dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- (6) Pihak MI Tarbiyatul Huda tetap bertekad menyelesaikan materi-materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum MI. Sementara itu, program ALA tetap dilaksanakan pada hari Jum'at dan kegiatan Ekstra Kurikuler pada hari Sabtu. Jikapun waktu yang disediakan masih terbatas, MI Tarbiyatul Huda akan bekerjasama dengan majelis-majelis pengajian yang tersebar di sekitar madrasah atau majelis tempat para siswa belajar Al-Qur'an di kampungnya masing-masing. Dengan adanya kerjasama (MoU) dengan lembaga informal tersebut, materi-materi yang kurang atau belum diajarkan di madrasah, dapat diperoleh siswa di luar jam-jam sekolah.☑

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Khusus Arabiyah Lil Athfal (ALA) merupakan paket pelajaran ekstra meliputi bidang pelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab yang diberikan kepada seluruh siswa sejak tahun pertama hingga lulus. Program ALA di MI Tarbiyatul Huda baru diaplikasikan pada tahun pelajaran 2004/2005. Tepatnya, setelah para guru MI Tarbiyatul Huda (MITH) berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan 'Mengajar Bahasa Melalui Lagu' yang diselenggarakan oleh Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri (UM) Malang. Pasca pelatihan, para pendidik MITH segera berinisiatif untuk mengkonversi kurikulum sekolah dengan materi-materi ALA.

Program ALA mendapat apresiasi dan dukungan besar dari berbagai pihak, terutama para wali murid. Terbukti sejak program ALA diimplemnetasikan di MITH, jumlah siswa tiap tahun terus meningkat dan berbagai prestasi akademik telah diraih siswa seperti Juara Lomba Pidato Bahasa Arab, Lomba Qira'ah, dan sebagainya.

Tujuan utama program ALA adalah menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan Al-Qur'an. Melalui lagu-lagu berbahasa Arab, para siswa diharapkan lebih senang belajar dan lebih cepat menghafal kosa kata baru. Apalagi, diselingi dengan permainan bahasa dan dilengkapi media-media elektronik seperti tape recorder, VDC, gambar dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, para siswa tampak senang dan bersemangat dalam

menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab. Hal ini, karena lagu-lagu terjemahan Indonesia-Arab itu, sebelumnya telah dikenali siswa sehingga adanya akulturasi bahasa budaya lokal dan budaya bahasa asing yang dipelajari dapat menggali skill berbahasa anak.

Lagu-lagu yang menjadi materi ajar pada Program ALA di MI Tarbiyatul Huda berasal dari media-media pembelajaran, buku-buku nyayian dan juga hasil terjemahan para guru MI Tarbiyatul Huda. Lagu-lagu tersebut dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: (1) Lagu-lagu pengenalan huruf hijaiyah dan artikulasinya; (2) Lagu-lagu anak berbahasa Indonesia, baik lagu nasional, daerah, maupun lagu-lagu populer; (3) Lagu-lagu anak hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab; (4) Lagu-lagu berbahasa Arab asli yang tidak diterjemah dan dinyanyikan oleh anak.

Ada beberapa lagu yang hanya dinyanyikan tanpa peragaan seperti: (بومة), (ركوب العربية), (تلك صوت الأمطار), (خمس بالونات) dan sebagainya. Ada juga lagu yang dinyanyikan dengan gerak/peragaan seperti: (لو أنت سعيد), (عيناى اثنتان). Lagu-lagu ini berasal dari kitab “Tarmiyah al-Atfal” karya Muhaiban (JSA-FS-UM Malang), buku kumpulan shalawat populer, VCD Kumpulan ALIF “Alif Ba Ta” produksi Wayang Tinggi Entertainment SDN. BHD. Malaysia, VCD Karaoke berjudul “Taman Kanak-kanak Sepanjang Masa” produksi PT. Purnama Suara Persada, dan sebagainya. Problema yang dihadapi para guru MITH dalam melaksanakan program ALA yaitu: (1) Input atau siswa yang mendaftar (10%) masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an; (2) Artikulasi (nutq) untuk anak-anak/pemula masih belum tepat; (3) Kemampuan anak-anak hanya sebatas menghafal teks atau lagu yang diajarkan.

Mereka tidak bisa menguasai 4 skill bahasa secara aktif; (4) Minimnya tenaga pengajar yang memiliki skill bahasa Arab dan hanya satu guru yang mampu berbahasa Arab dengan baik; (5) Keterbatasan media ajar terutama media elektronik seperti: Televisi, Tape Recorder, VCD/DVD Player, LCD Projector, dan sebagainya; dan (6) Keterbatasan waktu mengingat adanya target kurikulum yang harus dipenuhi di akhir tahun pelajaran.

Solusi yang diusahakan para guru MITH dalam mengatasi problem-problem tersebut antara lain: (1) Melakukan tes seleksi bagi siswa yang mendaftar di MI Tarbiyatul Huda Malang; (2) Memperkuat materi ilmu tajwid dengan melatih artikulasi huruf-huruf hijaiyah dengan 'Metode Jibril', metode PIQ Singosari, yang mengedepankan 'Talqin-Taqlid', yaitu guru membaca dan siswa menirukan. Teknik ini diperkuat rumus-rumus 'Tadrib al-Nutq' dengan guru sebagai sumber belajar utama (Teacher-Centris); (3) Proses pembelajaran menggunakan teknik partisipatoris dengan menggali semua potensi siswa melalui permainan, perlombaan, pekerjaan rumah dan kegiatan-kegiatan lainnya; (4) Pihak MI Tarbiyatul Huda Malang berusaha mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan dan akan merekrut tenaga pengajar yang menguasai bahasa Arab, Al-Qur'an, dan Seni Musik Religius; (5) MI Tarbiyatul Huda menggandeng semua donatur, pengurus yayasan, orang tua murid dan masyarakat untuk dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran; dan (6) Pihak MI Tarbiyatul Huda bekerjasama dengan majelis-majelis pengajian yang tersebar di sekitar madrasah atau majelis tempat para siswa belajar Al-Qur'an di kampungnya masing-masing. Dengan adanya kerjasama (MoU) dengan lembaga informal

tersebut, materi-materi yang kurang atau belum diajarkan di madrasah, dapat diperoleh siswa di luar jam-jam sekolah.

B. Saran

Peneliti berharap kepada Departemen Agama RI, selaku pihak paling utama dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, terutama bahasa Arab, supaya mengembangkan program ALA di berbagai madrasah ibtidiah. Jika perlu, materi pelajaran bahasa Arab di tingkat dasar perlu diperkaya dengan lagu-lagu berbahasa Arab dan tehnik belajar sambil bermain.

Melalui riset ini, peneliti juga berharap kepada pihak UIN Malang sebagai perguruan tinggi yang telah bertekad mengembangkan pembelajaran bahasa Arab supaya menghasilkan desain dan model-model pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan para guru dan siswa di tingkat dasar. Produk-produk dari UIN Malang akan terus dinantikan masyarakat sebagai upaya pengembangan program Arabiyah Lil Athfal di seluruh Indonesia.

Dengan deskripsi penelitian ini, peneliti berhasil hasil riset ini menjadi masukan berharga bagi pihak MI Tarbiyatul Huda Malang sebagai bahan evaluasi terhadap program ALA yang baru diadakan di MI Tarbiyatul Huda Malang. Peneliti juga berharap munculnya riset-riset lanjutan tentang program ALA di masa mendatang, mengingat model pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar akan terus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.☑

REFERENSI

Media Cetak

- Al-Hadidy, Ali, Dr. (Tanpa tahun). *Musykilaat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li Ghair al-Arab*. Kairo-Mesir: Daar al-Katib al-Araby.
- Al-Majid, Abdul Azizi Abd. (tanpa tahun). *Al-Lughah Al-'Arabiyyah: Ushuluha Al-Nafsiyah wa Thuruqu Tadrisiha*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart bagi Anak-anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Diindonesiakan oleh Alex Tri Kantjono Widodo)
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2003). *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djajasudarma, T. Fatimah, Dr. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Handojo, Y. (2006). *Autisma. Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Mengajar Anak Normal, Autis, dan Prilaku lain*. Jakarta, Bhuana Ilmu Populer.
- Humam, As'ad. (1990). *Buku IQRO', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an jilid 1-6*. Jakarta: Depag RI Pusat.
- IKSAP, (2000). *Kumpulan Sholawat Terpopuler II*. Purwokerto: Penerbit Ikatan Keluarga Santri Purwokerto (IKSAP).
- Madkur, Ali Ahmad, Dr. (1991). *Tadriis Funuun al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyadh: Daar al-Syawwaf.
- Marzuki, Drs. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE – UII.

Muhaiban. (2005). *Tarminah al-Athfal: Anasyid Arabiyah li Thalamidz Raudhah al-Athfal waa al-Madaris al-Ibtidaiyah*. Malang: JSA FS UM.

Putrakembara. (2000). *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. Jakarta. Children's Resources International. Inc. (Alih Bahasa : Kenny Dewi Juwita, dkk.)

Subyakto N., Sri Utari, Dr., (1988). *Psokolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).

Media Audio-Visual

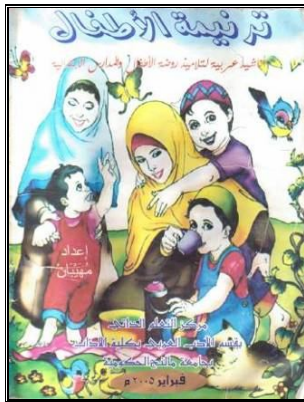
VCD Karaoke Taman Kanak-kanak Sepanjang Masa. Produksi PT. Purnama Suara Persada.

VCD Kumpulan ALIF "Alif Ba Ta". Produksi Wayang Tinggi Entertainment SDN. BHD. Malaysia tahun 1987.

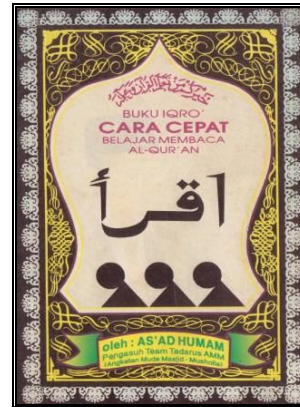
VCD Cinta Rasul 1 dan 2. Hadad Alwi dan Sulis.

VCD Qasha'id Nabawiyah PIQ Singosari – Malang.

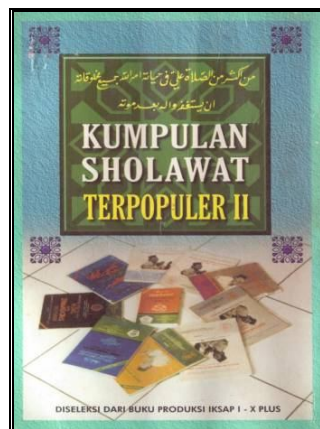
MATERI-MATERI AJAR
PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA MALANG



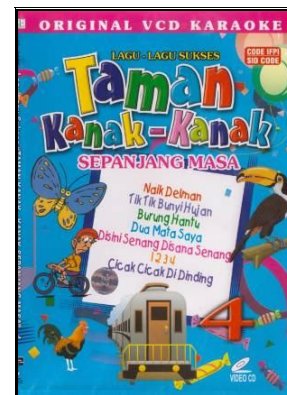
Buku Lagu-lagu Bahasa Arab



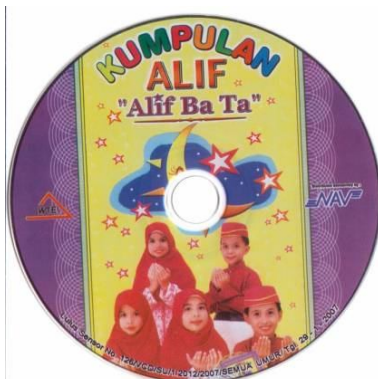
Buku Iqra' (mengenal huruf)



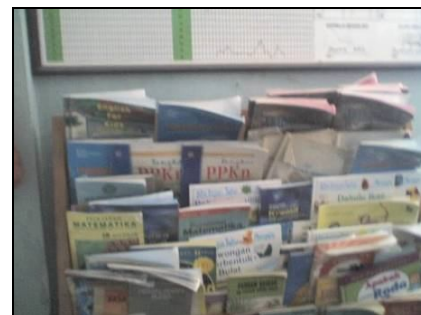
Kumpulan Shalawat Anak



VCD Lagu-lagu Anak



VCD Alif Ba Ta (Anak)



Buku Pembelajaran Bahasa
Di Perpustakaan MI TH

SUASANA PEMBELAJARAN
PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA MALANG



Belajar Interaktif di Kelas



Para Juara Lomba Qira'ah Al-Qur'an



Belajar Bahasa Arab (putra)



Belajar Bahasa Arab (putri)



Bermain Kartu/Bithaqah



Bernyanyi Bersama

LINGKUNGAN BELAJAR
PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA MALANG



Lantai-1 MI Tarbiyatul Huda



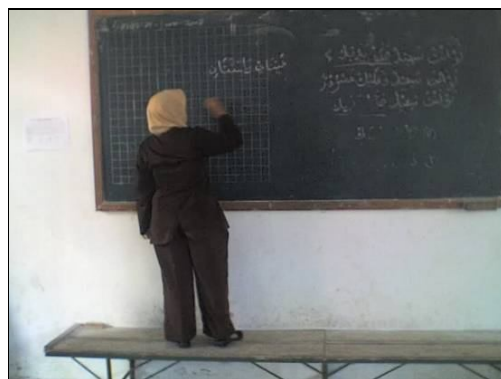
Lantai-2 Tarbiyatul Huda



Kantor Pendaftaran Siswa Baru



Majalah Dinding



Guru Bahasa Arab



Para Guru MI TH

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA MALANG



Siswa-siswi Kelas 1 MI TH



Belajar Al-Qur'an di Musholla MITH



Siswa-siswi Kelas 2 MI TH



Ujian Al-Qur'an



Gambus Nasida Ria
(Peringatan Hari Besar Islam)



Qasidah Arabiyah
(Acara Pelepasan Siswa Kelas 6)

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
PROGRAM ARABIYAH LIL ATHFAL
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL HUDA MALANG



Paduan Suara MI Tarbiyatul Huda



Juara I Lomba Pidato B. Ind



Penghargaan Siswa Berprestasi



Juara II Lomba Pidato B. Arab



Juara III Parade Shalawat se-kota Malang



Juara II Lomba Pidato B. Arab